



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤꦠꦸꦭꦏꦁꦏꦼꦥꦺꦤꦝꦸꦝꦸꦏꦤ꧀ꦢꦤꦥꦺꦤꦠꦠꦏꦁꦏꦼꦥꦸꦤꦠꦶꦥ

Jalan Lingkar Timur Manding Bantul - 55714 Telp dan Fax : (0274) 367526

Website : <http://disdukcapil.bantulkab.go.id>

Email: disdukcapil@bantulkab.go.id

PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN BANTUL 2021



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penyusunan	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	2
2. GAMBARAN UMUM DAERAH	7
2.1 Letak Geografis	8
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul	10
2.3 Potensi Daerah	11
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan	16
3. SUMBER DATA	19
4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL	20
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	20
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	37
4.3 Keluarga	53
4.4 Kelahiran	66
4.5 Kematian	70
5. KUALITAS PENDUDUK	77
5.1 Kesehatan	77
5.2 Pendidikan	79

5.3 Ekonomi	80
5.4 Sosial.....	88
5.5 Mobilitas Penduduk.....	88
6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	91
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga.....	91
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	92
6.3 Kepemilikan Akta	94
7. PENUTUP	103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2021.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2021 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Bantul dan inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, Sumber data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Bantul, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

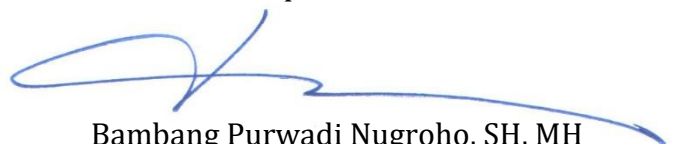
Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2021 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2021 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul tahun berikutnya yang lebih baik

Bantul, Maret 2022

Kepala Dinas



Bambang Purwadi Nugroho, SH, MH
NIP. 197105061996031003

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bantul dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2021 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Bantul, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Bantul yang meliputi 17 Kapanewon.

1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013);
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU No. 52 Tahun 2009);
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. (UU No. 52 Tahun 2009);

8. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia);
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013);
10. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013);
11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Th. 2013);
12. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (UU No. 24 Th. 2013);
13. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Th. 2013);
14. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

- a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
- b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu..
- g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
- m. Kepemilikan Akta Kematian, untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kematian.

2. GAMBARAN UMUM DAERAH



Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Projotamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bemarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

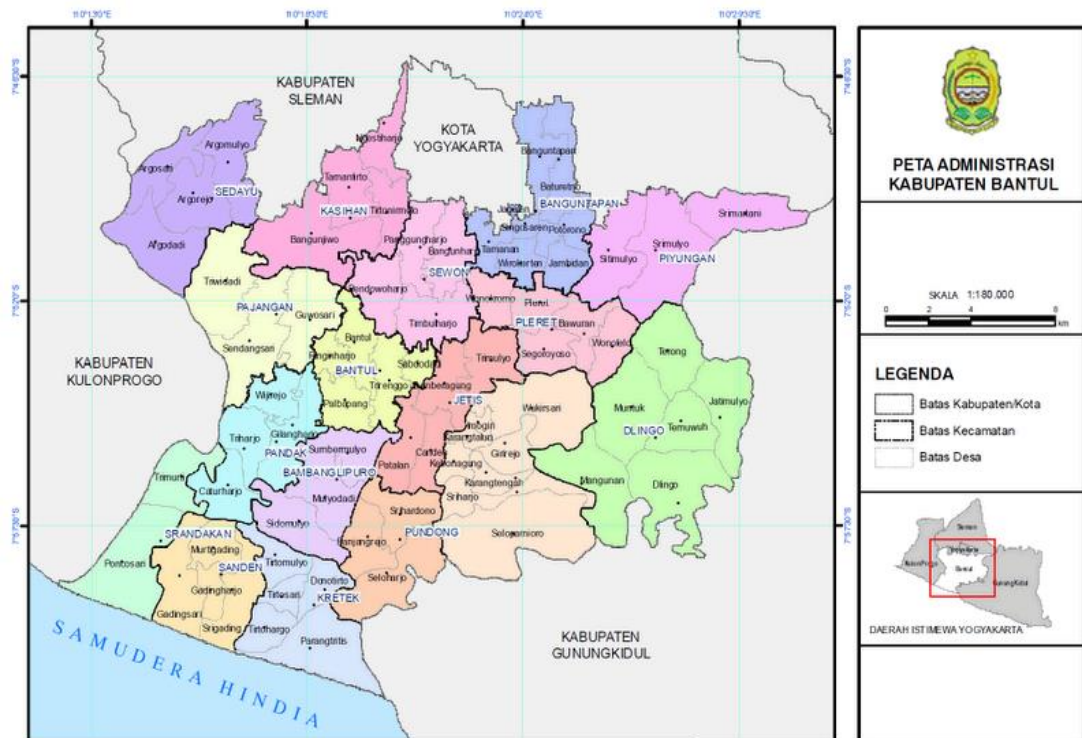
Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang

Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgementie ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"-27°50'50" Lintang Selatan dan 110°10'41"-110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Batas administrasi Kabupaten Bantul secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Bantul berikut ini.



Kabupaten Bantul dialiri Sungai besar yang mengalir sepanjang tahun , diantaranya yaitu :

1. Sungai Oyo
2. Sungai Opak
3. Sungai Code
4. Sungai Winongo
5. Sungai Bedog
6. Sungai Progo

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kapanewon, 75 kalurahan dan 933 pedukuhan (Tabel 2.1). Kapanewon Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah kalurahan dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kapanewon Imogiri dengan delapan kalurahan dan 72 pedukuhan.

Tabel 2.1. Jumlah Kalurahan, Dusun dan Luas kapanewon di Kabupaten Bantul

No	Kapanewon	Jumlah Kalurahan	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	23,68
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	24,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	506,85

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

Jarak kota-kota kapanewon terhadap kalurahan terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota provinsi adalah Kapanewon Dlingo, sedangkan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kapanewon Bantul dan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota provinsi adalah Kapanewon Sewon dan Kasihan.

2.3 Potensi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 506,85 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini.

Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Obyek-obyek Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Untuk mengoptimalkan pengembangan obyek wisata daerah Bantul, telah ditempuh program diversifikasi (penganekaragaman) produk wisata. Selain itu juga ditingkatkannya promosi wisata baik domestik maupun mancanegara dengan tidak henti-hentinya. Berikut data obyek wisata di Kabupaten Bantul :

Tabel 2.2. Data Obyek Wisata di Kabupaten Bantul

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
1.	Obyek dan daya tarik wisata alam 	a. pantai, antara lain : 1. <i>pantai Parangtritis di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek;</i> 2. <i>pantai Parangkusumo di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek;</i> 3. <i>pantai Depok di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek</i> 4. <i>pantai Samas di Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden;</i> 5. <i>pantai Patehan di Kalurahan Gadingharjo, Kapanewon Sanden;</i>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
		6. <i>pantai Pandansimo di Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan; dan lain-lain;</i> 7. <i>pantai Kuwaru di Kalurahan Poncosari, Kapanewon, Srandakan.</i> b. pegunungan, antara lain : 1. <i>pegunungan Hargodumilah di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan;</i> 2. <i>Tugu Pandang Nganjir di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo; dan lain-lain.</i> c. goa, antara lain : 1. <i>goa Gajah di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo;</i> 2. <i>goa Cerme di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri;</i> 3. <i>goa Jepang di Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong;</i> 4. <i>goa Sunan Mas (Surocolo) di Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong;</i> 5. <i>goa Nogobumi di Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong;</i> 6. <i>goa Payaman di Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu;</i> 7. <i>goa Lawa di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri; dan lain-lain.</i> d. hutan Wanagama di kalurahan Mangunan Kapanewon Dlingo; e. agrowisata, antara lain : 1. <i>Pabrik Gula (PG) Madukismo di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan;</i> 2. <i>AGROWISATA, ARGOREJO, Sedayu, Bantul.</i>
2.	Obyek dan daya tarik wisata Budaya 	a. petilasan/ziarah, antara lain: 1. <i>petilasan Goa Selarong di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan;</i> 2. <i>petilasan Ki Ageng Mangir di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan;</i> 3. <i>petilasan Pandansari di Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan;</i> 4. <i>petilasan Pandan Payung di Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan;</i> 5. <i>petilasan dan ziarah Pandansimo di Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan;</i> 6. <i>petilasan dan ziarah Parangkusumo di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek;</i> 7. <i>petilasan Ambarbinangun di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan;</i> 8. <i>sendang Kasihan di Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan;</i> 9. <i>sendang Semanggi di Kasongan, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan;</i> 10. <i>sumber Air Bengkung di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo;</i> 11. <i>sumur Bandung di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan;</i>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
		12. <i>sendang Manikmoyo di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan; dan lain-lain.</i> b. monumen, antara lain : 1. <i>monumen Segoroyoso, di Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret;</i> 2. <i>monumen Bibis di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan;</i> 3. <i>monumen TNI-AU Ngoto di Kalurahan Tamanan Kapanewon Banguntapan;</i> 4. <i>monumen Brimob di Kalurahan Argomulyo Kapanewon Sedayu;</i> 5. <i>monumen KB/APSARI di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan;</i> 6. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> 7. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Kalurahan Srimartani Kapanewon Piyungan.</i> c. makam/ziarah, antara lain : 1. <i>makam Raja-raja Mataram di Kalurahan Girirejo Kapanewon Imogiri;</i> 2. <i>makam Kotagede di Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> 3. <i>makam Sunan Cirebon di Kalurahan Wukirsasi Kapanewon Imogiri;</i> 4. <i>makam Sewu di Kalurahan Wijirejo Kapanewon Pandak;</i> 5. <i>makam Seniman di Dusun Karang Kulon, Kapanewon Imogiri;</i> 6. <i>makam Pahlawan di Kalurahan Patalan Kapanewon Jetis;</i> 7. <i>makam Syeh Belabelu di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> 8. <i>makam Syeh Maulana Maghribi di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> 9. <i>makam Pangeran Pekik di Kalurahan Girirejo Kapanewon Imogiri;</i> 10. <i>makam P. Pekik, di Dusun Banyu sumurup, Girirejo, Imogiri;</i> 11. <i>makam Sunan Geseng di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan;</i> 12. <i>makam Dipokusumo di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> 13. <i>makam Selohening di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> 14. <i>makam Barat Ketigo di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek.</i> d. museum antara lain : 1. <i>museum wayang kekayon di Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan;</i> 2. <i>museum batik di Dusun Ketandan Tengah, Kalurahan Girirejo, Kapanewon Imogiri; dan lain-lain.</i>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
		e. padepokan seni Bagong Kusudiharjo di Kalurahan Tamantirto, Kapanewon Kasihan; f. situs, antara lain : 1. <i>situs Kraton Kerto di Kalurahan Pleret Kapanewon Pleret;</i> 2. <i>situs Watu Wedhok di Kalurahan Selopamioro Kapanewon Imogiri;</i> 3. <i>situs Batu Songkamal di Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan;</i> 4. <i>situs Watu Lindung di Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan;</i> 5. <i>situs Payak di Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan;</i> 6. <i>situs Pleret di Kapanewon Pleret;</i> 7. <i>situs Kotagede di Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> 8. <i>situs Watu Cantheng di Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> 9. <i>situs Watu Gilang di Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> 10. <i>situs Segoroyoso di Kalurahan Segoroyoso Kapanewon Pleret;</i> 11. <i>situs watugilang di Kalurahan Gilangjharjo, Kapanewon Pandak;</i> 12. <i>situs candi Ganjuran di Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro.</i>
3.	Obyek dan daya tarik wisata buatan/ minat khusus 	Wisata taman rekreasi dan pemandian, antara lain : a. <i>pemandian Parangwedang di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> b. <i>kolam renang Parangtritis di Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek;</i> c. <i>kolam renang Tirtotamansari di Kalurahan Trirenggo Kapanewon Bantul;</i> d. <i>Kid Fun Park di Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan;</i> e. <i>Bendung Tegal di Kalurahan Kebonagung, Kapanewon Imogiri;</i> f. <i>Water Park Taman Gabusan.</i> Wisata pendidikan, antara lain : a. <i>kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta di Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon;</i> b. <i>Rumah Budaya di Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon;</i> c. <i>Bangunan Jawa Antik di Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> d. <i>gumuk pasir di Parangtritis, Kapanewon Kretek;</i> e. <i>Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kalurahan Pendowoharjo Kapanewon Sewon</i> Sentra industri kerajinan, antara lain :

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
		a. tatah sungging, antara lain : 1. <i>dusun Pucung Kalurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri;</i> 2. <i>dusun Gendeng Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan;</i> 3. <i>dusun Cabean Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon; dan lain-lain.</i> b. gerabah, antara lain : 1. <i>gerabah Kasongan Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan;</i> 2. <i>gerabah Panjangrejo Kapanewon Pundong; dan lain-lain.</i> c. kerajinan kayu, antara lain : 1. <i>topeng di Dusun Pucung Kalurahan Pendowoharjo Kapanewon Sewon;</i> 2. <i>wayang klithik di Dusun Krebet Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan;</i> 3. <i>topeng di Dusun Kebangputihan Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan.</i> d. kerajinan bambu di Kalurahan Munthuk Kapanewon Dlingo; e. keris di Dusun Banyusumurup Kalurahan Girirejo Kapanewon Imogiri; f. batik, antara lain : 1. <i>dusun Pajimatan Kalurahan Girirejo Kapanewon Imogiri;</i> 2. <i>dusun Pijenan Kalurahan Wijirejo Kapanewon Pandak;</i> 3. <i>dusun Paliyan Kalurahan Sidomulyo Kapanewon Bambanglipuro; dan lain-lain.</i> 4. <i>Giriloyo, Wukirsari, Imogiri</i> g. sulaman di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis; h. kulit, antara lain : 1. <i>dusun Manding Kalurahan Sabdodadi Kapanewon Bantul;</i> 2. <i>dusun Tembi Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon; dan lain-lain.</i> i. kriya logam antara lain : 1. <i>Kalurahan Argosari Kapanewon Sedayu;</i> 2. <i>Jodoq, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak; dan lain-lain.</i> j. perak dan emas antara lain : 1. <i>Kalurahan Jagalan Kapanewon Banguntapan;</i> 2. <i>Kalurahan Singosaren Kapanewon Banguntapan; dan lain-lain.</i> k. kerajinan tempurung antara lain : 1. <i>Dusun Santan Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan;</i> 2. <i>dusun Piring, Kalurahan Murtigading, Kapanewon Sanden; dan lain-lain.</i> l. kerajinan gamelan antara lain : 1. <i>dusun Pelemsewu, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon;</i>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
		2. <i>dusun Peleman, Kapanewon Banguntapan; dan lain-lain.</i> m. kerajinan pandan di Kalurahan Caturharjo, Kapanewon Pandak; n. kerajinan tangan daur ulang, antara lain : 1. <i>dusun Sawungan Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro;</i> 2. <i>kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan;</i> 3. <i>kalurahan Segoroyoso Kapanewon Pleret; dan lain-lain.</i>

Sumber Data : Website Kabupaten Bantul

2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Bantul tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Bantul yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Bantul menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2014 dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2018 serta mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013. Selain itu pada Bulan November 2015, Disdukcapil Bantul menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo atas komitmen dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan pencatatan kelahiran, sehingga Kabupaten Bantul berhasil mencapai target nasional cakupan kepemilikan akta kelahiran lebih cepat dari batas waktu yang ditetapkan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara

dan Reformasi Birokrasi atas prestasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI WBBM, juga penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima” tahun 2020 oleh kementerian PAN dan RB.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Bantul tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Bantul yang tercatat baik dan inovatif antara lain:

1. Sejak September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00. Pelayanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Bantul ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.
2. Program Percepatan Akta Kelahiran dan Percepatan Akta Kematian. Untuk Akta Kelahiran Disdukcapil Bantul bekerja sama dengan RSUD Panembahan Senopati, RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, RSKIA Sadewa, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, RSUD Rajawali Citra, RS UII, RS Rachmi, Petugas Kalurahan, dan Petugas PKH. Dalam Program Percepatan Akta Kelahiran Bayi lahir mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran dan NIK.
3. Digitalisasi dokumen kependudukan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terkini yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mulai dari tingkat kalurahan.
4. Sistem pelayanan *Pra front office* untuk memastikan bahwa persyaratan permohonan Akta Pencatatan Sipil sudah lengkap..
5. Pengembangan Integrasi Jaringan SIAK (*Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*) dan SIMKAH (*Sistem Informasi Manajemen Nikah*) bagi pencatatan perkawinan yang muslim yang disebut dengan Kaperu (KTP Baru

untuk Pengantin Baru). Kaperu merupakan program inovasi terbaru dari Disdukcapil Bantul yang memberikan fasilitas KTP dan Kartu Keluarga Baru bersamaan dengan penyerahan buku nikah.

6. AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi), yaitu akta kematian bagi penduduk yang baru meninggal dunia, dan akta kematian diserahkan kepada ahli waris pada saat upacara pemakaman.
7. Inovasi CEKATAN (cetak KTP elektronik tanpa antrean), penduduk dapat mengajukan permohonan cetak KTP-el melalui aplikasi cekatan. Aplikasi ini dapat *download* di *playstore*.
8. Aksi MESRA , Perubahan status perkawinan pada KK dan KTP bagi pengantin baru penduduk Bantul non muslim
9. LEONTIN MAS, Legalisir online mudah akurat simpel, legalisir dokumen kependudukan secara online
10. MOROLEGA (Mobil Operasional Layanan Administrasi Kependudukan Efektif Sekaligus Akurat), Pelayanan administrasi kependudukan dengan jemput bola terhadap warga masyarakat dengan sarana mobil khusus yang dilengkapi peralatan perekaman KTP Elektronik beserta pencetakan dokumen kependudukan.
11. Dukcapil Smart, aplikasi dukcapil yang berisi 9 layanan Kependudukan.

3. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Bantul berasal dari data registrasi dan data lintas sektor. Sumber data yang pertama adalah data registrasi. Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Sumber data kedua adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat *discover* oleh data dari SIAK. Data yang digunakan dari sumber Kementerian Agama antara lain data mengenai data perkawinan.

4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Bantul akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Database kependudukan pada Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang bersumber dari Data Konsolidasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021 Semester 2. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2021 tercatat sebesar 956.513 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebesar 1.807 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Apabila dilihat menurut kapanewon, Kapanewon dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Banguntapan (Lihat Tabel 4.1). Kapanewon Banguntapan merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk sebesar lebih dari 113 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kapanewon Kretek, Srandakan, Sanden, Pundong, Pajangan, dan Dlingo dimana keenam kapanewon tersebut jumlah penduduknya kurang dari 40 ribu jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2021 berjumlah 113.684 jiwa atau sebesar 11.89 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Selain Kapanewon Banguntapan, kapanewon lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 104.961 jiwa (10,97 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul) dan Kapanewon Sewon dengan jumlah penduduk sebesar 100.8762 jiwa (10.55 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul).

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bantul, Kapanewon Kretek merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 30.667 jiwa atau 3,21 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Kapanewon dengan jumlah penduduk paling sedikit berikutnya berada di Kapanewon Srandakan dan Sanden berturut-turut adalah 31.078 jiwa (3,25 %) dan 31,786 jiwa (3,32 %). Jumlah penduduk pada masing-masing kapanewon disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kapanewon	Jumlah Penduduk	Presentase
Srandakan	31.078	3,25
Sanden	31.786	3,32
Kretek	30.667	3,21
Pundong	35.811	3,74
Bambanglipuro	41.693	4,36
Pandak	51.892	5,43
Pajangan	36.768	3,84
Bantul	64.730	6,77
Jetis	58.709	6,14
Imogiri	63.820	6,67
Dlingo	40.002	4,18
Banguntapan	113.684	11,89
Pleret	48.570	5,08
Piyungan	53.025	5,54
Sewon	100.872	10,55
Kasihan	104.961	10,97
Sedayu	48.445	5,06
Jumlah	956.513	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Kabupaten Bantul telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Sebagian besar kapanewon yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, menurut data SIAK 2020 dan 2021 mencatat pertambahan penduduk dengan jumlah positif. Kapanewon yang mencatat pertambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kapanewon Banguntapan. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kapanewon Banguntapan sebesar 386 jiwa dari tahun 2020 menuju 2021. Kemudian berikutnya adalah Kapanewon Kasihan yang mencatat pertambahan penduduknya mencapai 362 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertambahan penduduk positif tertinggi adalah Kapanewon Sewon sebesar 309 jiwa pada periode yang sama. Hanya tiga kapanewon tersebut yang mengalami pertambahan penduduk lebih dari 300 jiwa.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk negative terbanyak adalah Kapanewon Pandak dan Jetis. Kapanewon Pandak dan Kretek mengalami penambahan penduduk hanya -144 jiwa dan -97 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2020-2021

Kapanewon	2020		2021		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2020 - 2021 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase	
Srandakan	31.082	3,26	31.078	3,25	-4
Sanden	31.810	3,33	31.786	3,32	-24
Kretek	30.764	3,22	30.667	3,21	-97
Pundong	35.666	3,74	35.811	3,74	145
Bambanglipuro	41.706	4,37	41.693	4,36	-13
Pandak	52.036	5,45	51.892	5,43	-144
Pajangan	36.551	3,83	36.768	3,84	217
Bantul	64.652	6,77	64.730	6,77	78
Jetis	58.631	6,14	58.709	6,14	78
Imogiri	63.835	6,69	63.820	6,67	-15
Dlingo	39.998	4,19	40.002	4,18	4
Banguntapan	113.298	11,87	113.684	11,89	386
Pleret	48.497	5,08	48.570	5,08	73
Piyungan	52.862	5,54	53.025	5,54	163
Sewon	100.563	10,53	100.872	10,55	309
Kasihan	104.599	10,96	104.961	10,97	362
Sedayu	48.156	5,04	48.445	5,06	289
Jumlah	954.706	100,00	956.513	100,00	1.807

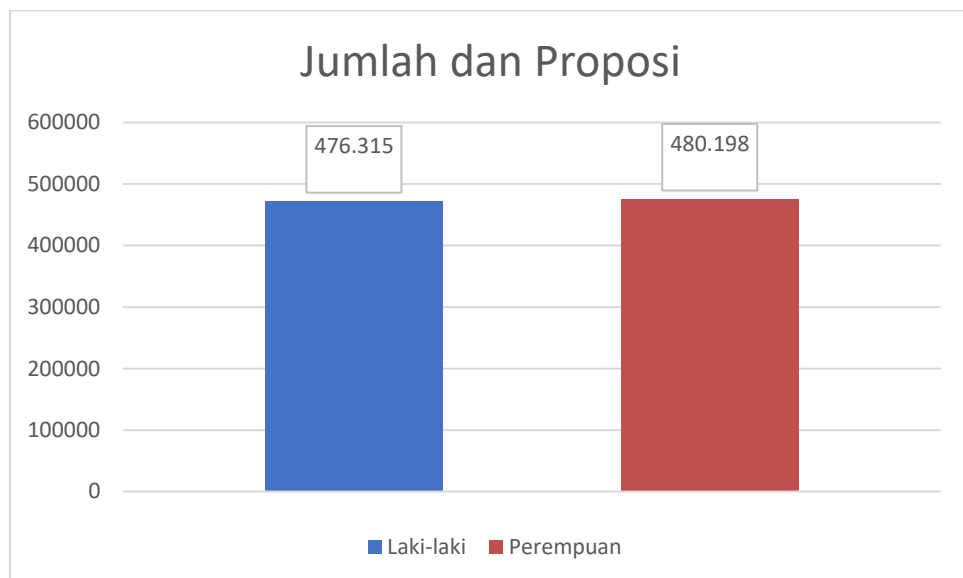
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Ketiga kapanewon ini merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Ketiga kapanewon juga merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat

pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul seluruhnya adalah 956.513 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 49,80 persen penduduk di Kabupaten Bantul berjenis kelamin laki-laki. Artinya sekitar 476 ribu penduduk berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya yakni 50,20 persen penduduk di Bantul berjenis kelamin perempuan. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2021 Semester 2

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Bantul meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Bantul pada tahun sebelumnya dimana jumlah laki-laki pada tahun 2020 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah perempuan. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar

kananewon. Tercatat tiga belas kananewon di Kabupaten Bantul memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-lakinya. Sedangkan sisanya yakni empat kananewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. Beberapa kananewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dan proporsinya lebih dari 50 persen diantaranya Kananewon Pandak (dengan proporsi penduduk laki-laki 50.27 persen, Pleret 50,41 persen, Sewon 50,13 persen dan Pajangan 50,01 persen.

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kananewon di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kananewon	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Srandakan	15.482	1,62	15.596	1,63	31.078	3,25
Sanden	15.677	1,64	16.109	1,68	31.786	3,32
Kretek	15.015	1,57	15.652	1,64	30.667	3,21
Pundong	17.688	1,85	18.123	1,89	35.811	3,74
Bambanglipuro	20.564	2,15	21.129	2,21	41.693	4,36
Pandak	26.086	2,73	25.806	2,70	51.892	5,43
Pajangan	18.388	1,92	18.380	1,92	36.768	3,84
Bantul	32.137	3,36	32.593	3,41	64.730	6,77
Jetis	29.293	3,06	29.416	3,08	58.709	6,14
Imogiri	31.715	3,32	32.105	3,36	63.820	6,67
Dlingo	19.845	2,07	20.157	2,11	40.002	4,18
Banguntapan	56.486	5,91	57.198	5,98	113.684	11,89
Pleret	24.486	2,56	24.084	2,52	48.570	5,08
Piyungan	26.376	2,76	26.649	2,79	53.025	5,54
Sewon	50.562	5,29	50.310	5,26	100.872	10,55
Kasihan	52.306	5,47	52.655	5,50	104.961	10,97
Sedayu	24.209	2,53	24.236	2,53	48.445	5,06
Jumlah	476.315	49,80	480.198	50,20	956.513	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan

perempuan selisih jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur. Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Pada kelompok umur dewasa (30-34 tahun) jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Untuk kelompok diatas 45 tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada usia harapan hidup laki-laki.

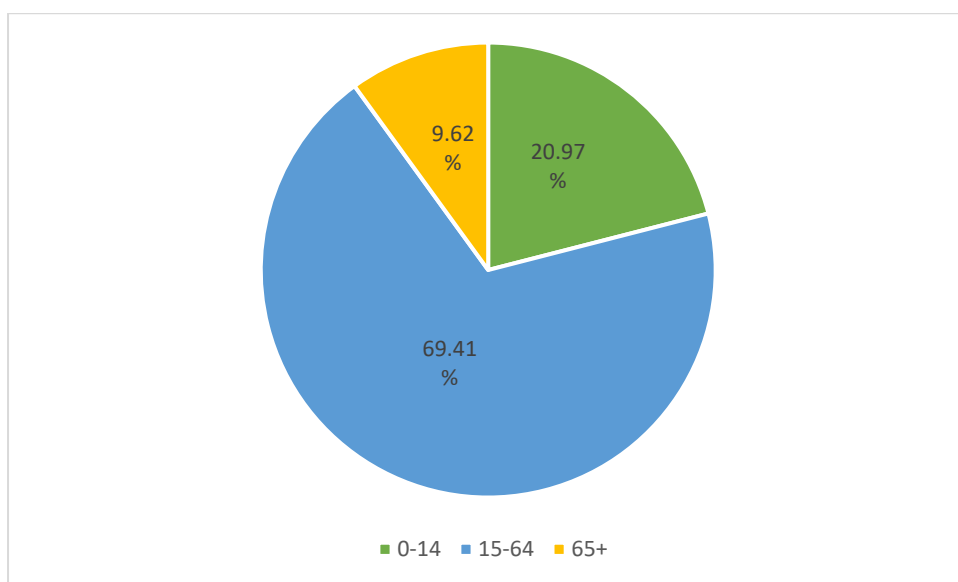
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.658	28.549	59.207	6,19
5-9	34.988	33.104	68.092	7,12
10-14	37.736	35.508	73.244	7,66
15-19	33.939	31.906	65.845	6,88
20-24	33.567	32.822	66.389	6,94
25-29	34.217	34.257	68.474	7,16
30-34	32.718	33.234	65.952	6,90
35-39	36.844	37.023	73.867	7,72
40-44	37.482	36.385	73.867	7,72
45-49	34.758	34.737	69.495	7,27
50-54	33.141	34.076	67.217	7,03
55-59	29.363	31.435	60.798	6,36
60-64	25.047	26.960	52.007	5,44
65-69	17.999	17.889	35.888	3,75
70-74	10.046	11.725	21.771	2,28
> 75	13.812	20.588	34.400	3,60
Total	476.315	480.198	956.513	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 69.5 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang

berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 20.97 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 9.62 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia non produktif.



Gambar 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK tahun 2021 secara total diketahui sejumlah 956.513 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 476.315

jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 480.198 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui sebesar 99,37 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 99 orang penduduk laki-laki.

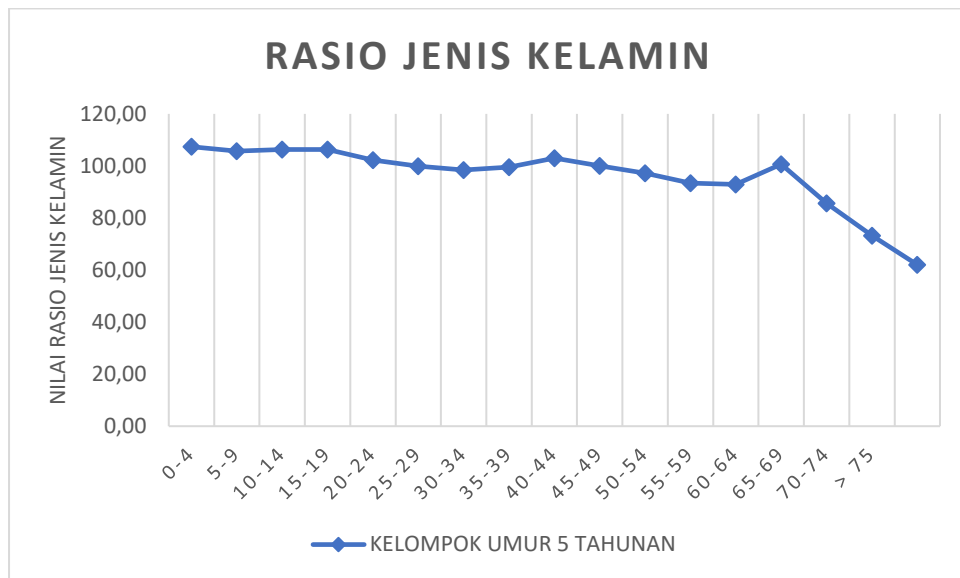
Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.658	28.549	59.207	107,39
5-9	34.988	33.104	68.092	105,69
10-14	37.736	35.508	73.244	106,27
15-19	33.939	31.906	65.845	106,37
20-24	33.567	32.822	66.389	102,27
25-29	34.217	34.257	68.474	99,88
30-34	32.718	33.234	65.952	98,45
35-39	36.844	37.023	73.867	99,52
40-44	37.482	36.385	73.867	103,01
45-49	34.758	34.737	69.495	100,06
50-54	33.141	34.076	67.217	97,26
55-59	29.363	31.435	60.798	93,41
60-64	25.047	26.960	52.007	92,90
65-69	17.999	17.889	35.888	100,61
70-74	10.046	11.725	21.771	85,68
75 - 79	13.812	20.588	34.400	73,20
80 ke atas	476.315	480.198	956.513	62,03
Total	30.658	28.549	59.207	99,19

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Bantul rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 20-24 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 40-41 tahun, 45-49 tahun dan 65-69 tahun dan nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya.

. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur Grafik 4.5 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada tahun 2021.



Gambar 4.5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kapanewon) dapat diketahui bahwa kapanewon dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2021 adalah Kapanewon Pleret yakni mencapai 101.67 persen. Angka tersebut sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2020, sehingga tetap menempatkan Kapanewon Pleret paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kapanewon yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kapanewon Kretek yaitu sebesar 95.93. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kapanewon Kretek akan terdapat 96 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Bantul pada tahun 2021 menurut kapanewon dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kapanewon
di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021**

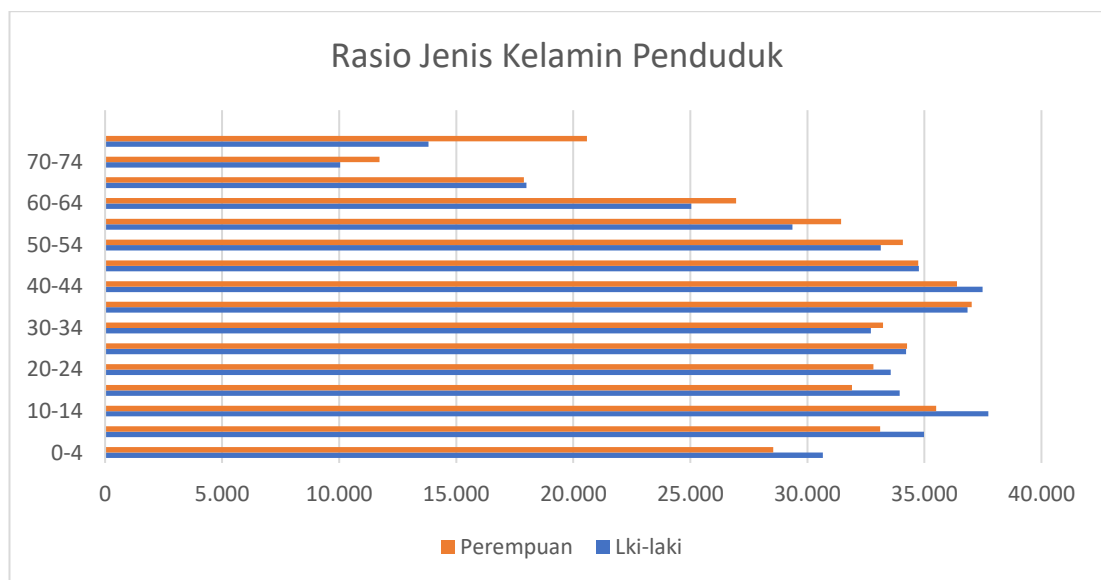
Kapanewon	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Srandakan	15.482	15.596	31.078	99,27
Sanden	15.677	16.109	31.786	97,32
Kretek	15.015	15.652	30.667	95,93
Pundong	17.688	18.123	35.811	97,60
Bambanglipuro	20.564	21.129	41.693	97,33
Pandak	26.086	25.806	51.892	101,09
Pajangan	18.388	18.380	36.768	100,04
Bantul	32.137	32.593	64.730	98,60
Jetis	29.293	29.416	58.709	99,58
Imogiri	31.715	32.105	63.820	98,79
Dlingo	19.845	20.157	40.002	98,45
Banguntapan	56.486	57.198	113.684	98,76
Pleret	24.486	24.084	48.570	101,67
Piyungan	26.376	26.649	53.025	98,98
Sewon	50.562	50.310	100.872	100,50
Kasihan	52.306	52.655	104.961	99,34
Sedayu	24.209	24.236	48.445	99,89
Jumlah	476.315	480.198	956.513	99,19

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.5 struktur penduduk di Kabupaten Bantul adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Bantul menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 35-39 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 35-39 yaitu 73.867 jiwa dan penduduk kelompok umur 40-44 tahun yaitu sama 73.867 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 21.771 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur 65-69 tahun yaitu 35.888 jiwa.



Gambar 4.5 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Bantul rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Piramida penduduk tersebut juga menunjukkan secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan pada tahun 2021. Namun masih juga terdapat beberapa kelompok umur yang menunjukkan dominasi penduduk perempuan. Penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun dan

45 tahun ke atas. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Bantul.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

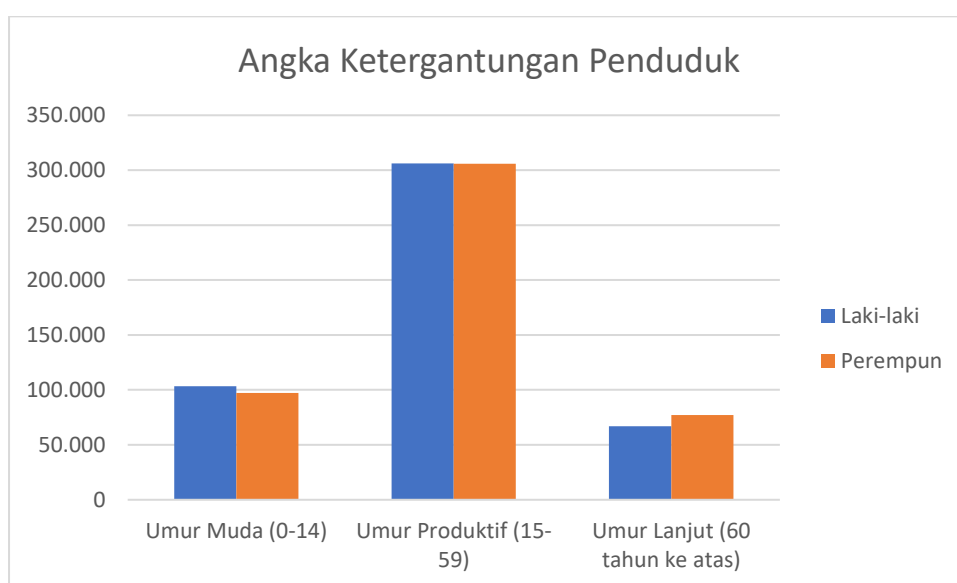
Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 63,97 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu 15,06 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia produktif (15-59 tahun) dan kelompok tidak produktif lagi (usia 60 tahun ke atas) didominasi oleh kelompok penduduk perempuan. Sementara itu, pada kelompok penduduk yang belum produktif (0-4 tahun), jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	103.382	97.161	200.543	20,97
Umur Produktif (15-59)	306.029	305.875	611.904	63,97
Umur Lanjut (60 tahun ke atas)	66.904	77.162	144.066	15,06
Jumlah	476.315	480.198	956.513	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021



Gambar 4.6 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul mengalami kenaikan. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 1.887 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.883 jiwa

per km². Artinya dalam satu tahun terakhir terjadi kenaikan kepadatan penduduk sebesar 2.1 persen.

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

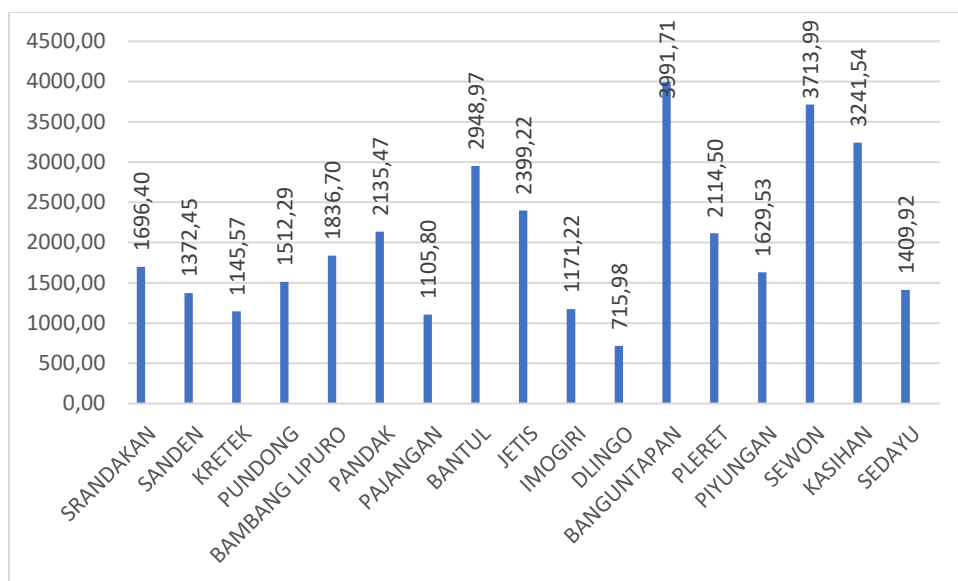
Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021

Kapanewon	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Srandakan	31078	18,32	1696,40
Sanden	31786	23,16	1372,45
Kretek	30667	26,77	1145,57
Pundong	35811	23,68	1512,29
Bambanglipuro	41693	22,70	1836,70
Pandak	51892	24,30	2135,47
Pajangan	36768	33,25	1105,80
Bantul	64730	21,95	2948,97
Jetis	58709	24,47	2399,22
Imogiri	63820	54,49	1171,22
Dlingo	40002	55,87	715,98
Banguntapan	113684	28,48	3991,71
Pleret	48570	22,97	2114,50
Piyungan	53025	32,54	1629,53
Sewon	100872	27,16	3713,99
Kasihan	104961	32,38	3241,54
Sedayu	48445	34,36	1409,92
Jumlah	956513	506,85	1887,17

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kapanewon Banguntapan dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 3991.71 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Banguntapan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kapanewon Sewon, Kasihan, dan Bantul berturut-turut merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi berikutnya setelah Banguntapan di Kabupaten Bantul. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut masing-masing adalah 3.713,99 jiwa per km², 3.241,54 jiwa per km², 2.949 jiwa per km².

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Dlingo yang hanya dihuni 715 jiwa per kilometer persegi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kapanewon Dlingo yang berada di wilayah perbukitan. Kapanewon lain yang juga memiliki tingkat kepadatan yang rendah di Kabupaten Bantul antara lain Kapanewon Pajangan dan Kretek. Tingkat kepadatan masing-masing kapanewon tersebut adalah 1.105 jiwa per km² dan 1.145 jiwa per km².



Gambar 4.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

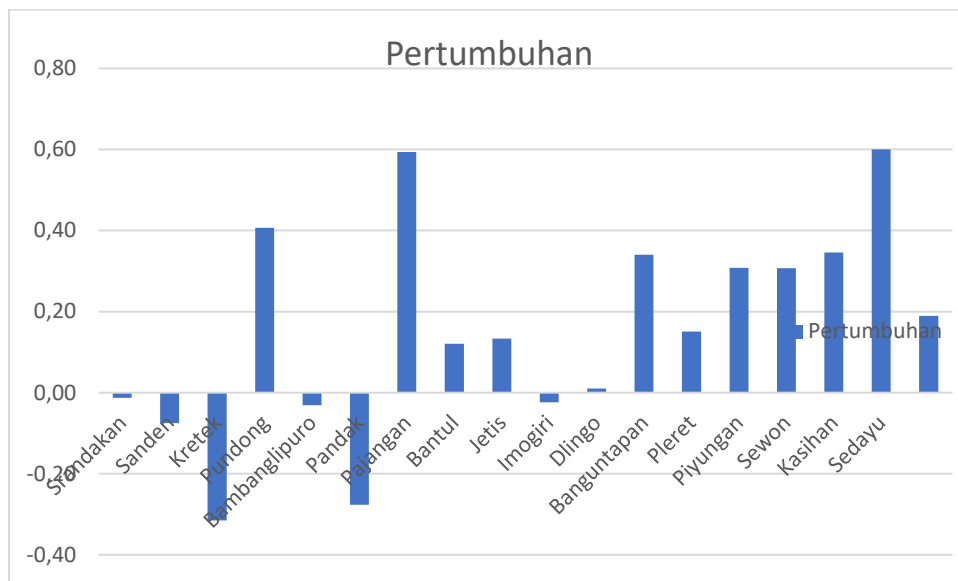
Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul pada periode 2020-2021 sebesar 0.19 persen. Angka pertumbuhan ini menurun mengingat angka pertumbuhan pada periode 2019-2020 sebesar 0.57 persen.

Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kapanewon**di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

Kapanewon	2020		2021		Selisih 2020- 2021	Angka Pertumbuh an Penduduk
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase		
Srandakan	31.082	3,26	31.078	3,25	-4	-0,01
Sanden	31.810	3,33	31.786	3,32	-24	-0,08
Kretek	30.764	3,22	30.667	3,21	-97	-0,32
Pundong	35.666	3,74	35.811	3,74	145	0,41
Bambanglipuro	41.706	4,37	41.693	4,36	-13	-0,03
Pandak	52.036	5,45	51.892	5,43	-144	-0,28
Pajangan	36.551	3,83	36.768	3,84	217	0,59
Bantul	64.652	6,77	64.730	6,77	78	0,12
Jetis	58.631	6,14	58.709	6,14	78	0,13
Imogiri	63.835	6,69	63.820	6,67	-15	-0,02
Dlingo	39.998	4,19	40.002	4,18	4	0,01
Banguntapan	113.298	11,87	113.684	11,89	386	0,34
Pleret	48.497	5,08	48.570	5,08	73	0,15
Piyungan	52.862	5,54	53.025	5,54	163	0,31
Sewon	100.563	10,53	100.872	10,55	309	0,31
Kasihan	104.599	10,96	104.961	10,97	362	0,35
Sedayu	48.156	5,04	48.445	5,06	289	0,60
Jumlah	954.706	100	956.513	100,00	1.807	0,19

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul menurut kapanewon. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk kapanewon-kapanewon di kabupaten Bantul menunjukkan kenaikan.



Gambar 4.8 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan adalah sebesar 0.19 persen per tahun. Seluruh kapanewon mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2020-2021. Kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Sedayu yaitu 0.60 persen per tahun. Disusul kemudian Kapanewon Pajangan yaitu 0.60 persen per tahun. Sementara itu, kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kapanewon Kretek dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah - 0,32 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 60.69 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Bantul paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 274.721 jiwa atau sekitar 28,72 persen. Penduduk tamatan SD/ sederajat dan tidak/ belum sekolah merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 18.68 persen dan 19.28 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,05 persen.

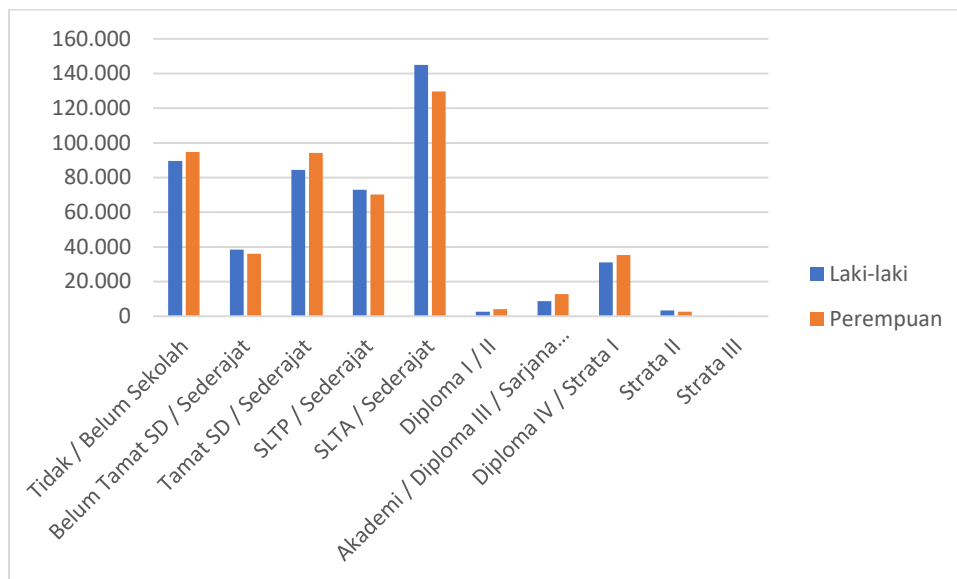
Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Bantul masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2020 persentase penduduk dengan jenjang SLTA sebesar 28.57 persen sedangkan pada tahun 2021 persentasenya meningkat menjadi 28,72 persen atau meningkat 0,2 persen.

**Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Tidak / Belum Sekolah	89.590	18,81	94.791	19,74	184.381	19,28
Belum Tamat SD / Sederajat	38.364	8,05	35.970	7,49	74.334	7,77
Tamat SD / Sederajat	84.351	17,71	94.279	19,63	178.630	18,68
SLTP / Sederajat	72.928	15,31	70.271	14,63	143.199	14,97
SLTA / Sederajat	145.031	30,45	129.690	27,01	274.721	28,72
Diploma I / II	2.664	0,56	4.150	0,86	6.814	0,71
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.696	1,83	12.823	2,67	21.519	2,25
Diploma IV / Strata I	31.092	6,53	35.382	7,37	66.474	6,95
Strata II	3.289	0,69	2.684	0,56	5.973	0,62
Strata III	310	0,07	158	0,03	468	0,05
Jumlah	476.315	100,00	480.198	100,00	956.513	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 30.45 persen, sedangkan penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 27.01 persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 59.88 persen dan 61.50 persen.



Gambar 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Bantul pada waktu tertentu yang disajikan per kapanewon dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Bantul tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 918.234 jiwa atau sekitar 96,00 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Katolik merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 24.760 jiwa atau sekitar 2,58 persen. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 12.490 jiwa atau sekitar 1,30 persen. Penduduk beragama Hindu dan Budha adalah kelompok dengan jumlah lebih sedikit di Kabupaten Bantul. Pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding pemeluk agama Budha. Jumlah pemeluk agama Budha adalah 204 orang (0,02%), sedangkan jumlah pemeluk agama Hindu adalah 783 orang (0,08%).

Apabila dilihat menurut kapanewon, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kapanewon Banguntapan yaitu 106.180 jiwa. Paling sedikit pemeluk

Islam di Kapanewon Kretek yaitu 29.616 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di Kapanewon Banguntapan yaitu 3.141 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Sanden yaitu 39 jiwa. Pemeluk agama Katolik paling banyak di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 5.130 jiwa, sedangkan paling sedikit 6 orang di Kapanewon Dlingo. Pemeluk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Hindu paling banyak di wilayah Kapanewon Banguntapan yaitu 484 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Pajangan 4 orang dan Sanden yaitu 2 orang. Kapanewon Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak memiliki penduduk yang memeluk agama Hindu pada tahun 2021. Sementara itu Penduduk beragama Budha di Kabupaten Bantul paling banyak berada di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 96 orang, sedangkan di wilayah Kapanewon Srandakan, Sanden, Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak ada yang memeluk agama Budha pada tahun 2021.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kapanewon	Islam			Kristen			Katholik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	15.347	15.444	30.791	47	44	91	85	106	191	3	2	5
Sanden	15.568	15.989	31.557	13	26	39	95	93	188	1	1	2
Kretek	14.522	15.094	29.616	119	151	270	360	399	759	12	6	18
Pundong	17.216	17.613	34.829	268	270	538	204	240	444	0	0	0
Bambanglipuro	18.589	18.984	37.573	173	173	346	1.796	1.962	3.758	4	7	11
Pandak	25.195	24.789	49.984	161	201	362	723	808	1.531	4	6	10
Pajangan	18.036	18.019	36.055	144	154	298	202	198	400	2	2	4
Bantul	30.609	30.996	61.605	440	456	896	1.079	1.136	2.215	7	3	10
Jetis	28.610	28.692	57.302	470	503	973	210	221	431	0	0	0
Imogiri	31.326	31.689	63.015	115	111	226	273	305	578	0	0	0
Dlingo	19.812	20.115	39.927	26	35	61	6	6	12	0	0	0
Banguntapan	52.800	53.380	106.180	1.529	1.612	3.141	1.869	1.956	3.825	261	223	484
Pleret	24.415	24.009	48.424	20	26	46	46	44	90	4	5	9
Piyungan	25.912	26.191	52.103	182	176	358	274	273	547	4	2	6
Sewon	48.888	48.524	97.412	609	614	1.223	999	1.119	2.118	47	41	88
Kasihan	48.376	48.497	96.873	1.355	1.368	2.723	2.453	2.677	5.130	68	62	130
Sedayu	22.501	22.487	44.988	445	454	899	1.254	1.289	2.543	3	3	6
Jumlah	457.722	460.512	918.234	6.116	6.374	12.490	11.928	12.832	24.760	420	363	783

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kapanewon	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kretek	1	0	1	0	0	0	1	2	3
Pundong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambanglipuro	1	3	4	0	0	0	1	0	1
Pandak	0	1	1	1	0	1	2	1	3
Pajangan	1	3	4	0	0	0	3	4	7
Bantul	0	2	2	0	0	0	2	0	2
Jetis	0	0	0	0	0	0	3	0	3
Imogiri	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Dlingo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Banguntapan	27	24	51	0	0	0	0	3	3
Pleret	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Piyungan	4	6	10	0	0	0	0	1	1
Sewon	15	10	25	0	0	0	4	2	6
Kasihan	50	46	96	0	0	0	4	5	9
Sedayu	6	3	9	0	0	0	0	0	0
Jumlah	106	98	204	2	0	2	21	19	40

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan yaitu 52.800 jiwa dan 53.380 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan. Sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Kasihan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Bantul tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Bantul tahun 2021 adalah 52,13 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (50,55 persen). Apabila dilihat menurut kapanewon, kapanewon dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Banguntapan yaitu 56.967 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan yaitu 16.290 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kapanewon	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	6.782	5.513	12.295	8.059	8.231	16.290	163	220	383	478	1.632	2.110
Sanden	6.542	5.664	12.206	8.426	8.526	16.952	158	204	362	551	1.715	2.266
Kretek	6.268	5.320	11.588	8.112	8.306	16.418	153	191	344	482	1.835	2.317
Pundong	7.412	6.325	13.737	9.575	9.800	19.375	178	215	393	523	1.783	2.306
Bambanglipuro	8.974	7.553	16.527	10.771	11.123	21.894	197	278	475	622	2.175	2.797
Pandak	11.444	9.232	20.676	13.624	13.862	27.486	269	295	564	749	2.417	3.166
Pajangan	8.023	6.682	14.705	9.699	9.960	19.659	187	215	402	479	1.523	2.002
Bantul	14.358	12.088	26.446	16.517	16.970	33.487	366	500	866	896	3.035	3.931
Jetis	12.952	10.631	23.583	15.192	15.585	30.777	265	385	650	884	2.815	3.699
Imogiri	13.483	11.199	24.682	17.031	17.293	34.324	347	453	800	854	3.160	4.014
Dlingo	7.769	6.110	13.879	11.391	11.690	23.081	285	326	611	400	2.031	2.431
Banguntapan	26.443	22.609	49.052	28.079	28.888	56.967	732	1057	1.789	1.232	4.644	5.876
Pleret	11.285	9.223	20.508	12.323	12.457	24.780	267	361	628	611	2.043	2.654
Piyungan	11.733	9.866	21.599	13.767	14.120	27.887	306	416	722	570	2.247	2.817
Sewon	23.080	19.178	42.258	25.427	25.856	51.283	639	901	1.540	1.416	4.375	5.791
Kasihan	24.041	20.304	44.345	26.187	26.706	52.893	777	1021	1.798	1.301	4.624	5.925
Sedayu	10.860	8.926	19.786	12.392	12.698	25.090	276	363	639	681	2.249	2.930
Jumlah	211.449	176.423	387.872	246.572	252.071	498.643	5.565	7.401	12.966	12.729	44.303	57.032

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Bantul adalah 40,55 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (54,52 %) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per kapanewon, seluruh kapanewon memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kapanewon Banguntapan, yaitu 49.052 jiwa. Sementara itu, Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kapanewon Kretek yaitu 11.588 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Bantul memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 1,35 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2020 ke 2021 yaitu dari 1.21 persen menjadi 1,35 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 57,08 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status perkawinan ini hampir di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Hanya. Penduduk perempuan berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kapanewon Kasihan yaitu 1.798 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Kretek yaitu 334 jiwa dan Sanden yaitu 362 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Bantul tahun 2021 memiliki proporsi 5,96 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 77.681 persen. Berdasarkan kapanewon, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kapanewon Kasihan yaitu 5.925 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Pajangan yaitu 2.002 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2021, angka perkawinan kasar di Kabupaten Bantul adalah 521.70 . Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bantul, 521.70 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kapanewon maka Kapanewon Dlingo merupakan kapanewon yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kapanewon lain yaitu 577.26. Adapun angka perkawinan terendah pada Kapanewon Banguntapan yaitu 501.84

Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2020	Tahun 2021	Tengah tahun 2021	
Srandakan	16.290	31.082	31.078	31.067	524,35
Sanden	16.952	31.810	31.786	31.820	532,75
Kretek	16.418	30.764	30.667	30.719	534,46
Pundong	19.375	35.666	35.811	35.748	541,99
Bambanglipuro	21.894	41.706	41.693	41.665	525,48
Pandak	27.486	52.036	51.892	51.967	528,91
Pajangan	19.659	36.551	36.768	36.604	537,07
Bantul	33.487	64.652	64.730	64.669	517,82
Jetis	30.777	58.631	58.709	58.748	523,88
Imogiri	34.324	63.835	63.820	63.863	537,46
Dlingo	23.081	39.998	40.002	39.984	577,26
Banguntapan	56.967	113.298	113.684	113.516	501,84
Pleret	24.780	48.497	48.570	48.565	510,24
Piyungan	27.887	52.862	53.025	53.001	526,16
Sewon	51.283	100.563	100.872	100.769	508,92
Kasihan	52.893	104.599	104.961	104.813	504,64
Sedayu	25.090	48.156	48.445	48.289	519,58
Total	498.643	954.706	956.513	955.807	521,70

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 659.79 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 660 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka

perkawinan umum tertinggi berada di Kapanewon Dlingo dengan angka 719.19 dan yang terendah di Kapanewon Kasihan dengan angka 639.95

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERKAWINAN KASAR
	STATUS KAWIN	TAHUN 2019 15 tahun ke atas	TAHUN 2020 15 tahun ke atas	TENGAH TAHUN 2020 15 tahun ke atas	
Srandakan	16.290	24.904	24.961	24.979	652,15
Sanden	16.952	25.814	25.807	25.827	656,37
Kretek	16.418	24.931	24.873	24.972	657,46
Pundong	19.375	28.465	28.546	28.539	678,90
Bambanglipuro	21.894	33.385	33.425	33.411	655,29
Pandak	27.486	41.647	41.622	41.667	659,66
Pajangan	19.659	28.758	28.946	28.860	681,19
Bantul	33.487	51.161	51.328	51.320	652,51
Jetis	30.777	46.277	46.394	46.429	662,88
Imogiri	34.324	50.240	50.300	50.337	681,88
Dlingo	23.081	32.076	32.073	32.093	719,19
Banguntapan	56.967	87.788	88.324	88.143	646,30
Pleret	24.780	37.213	37.298	37.333	663,76
Piyungan	27.887	41.169	41.384	41.352	674,38
Sewon	51.283	79.240	79.516	79.513	644,96
Kasihan	52.893	82.360	82.756	82.652	639,95
Sedayu	25.090	38.177	38.417	38.333	654,53
Total	498.643	753.605	755.970	755.760	659,79

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bantul tahun 2021

adalah 13.57 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 13 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kapanewon Pandak dengan angka 10 – 11 kali perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kapanewon Kasihan yakni 17 – 18 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2020	Tahun 2021	Tengah tahun 2021	
Srandakan	383	31.082	31.078	31.067	12,33
Sanden	362	31.810	31.786	31.820	11,38
Kretek	344	30.764	30.667	30.719	11,20
Pundong	393	35.666	35.811	35.748	10,99
Bambanglipuro	475	41.706	41.693	41.665	11,40
Pandak	564	52.036	51.892	51.967	10,85
Pajangan	402	36.551	36.768	36.604	10,98
Bantul	866	64.652	64.730	64.669	13,39
Jetis	650	58.631	58.709	58.748	11,06
Imogiri	800	63.835	63.820	63.863	12,53
Dlingo	611	39.998	40.002	39.984	15,28
Banguntapan	1.789	113.298	113.684	113.516	15,76
Pleret	628	48.497	48.570	48.565	12,93
Piyungan	722	52.862	53.025	53.001	13,62
Sewon	1.540	100.563	100.872	100.769	15,28
Kasihan	1.798	104.599	104.961	104.813	17,15
Sedayu	639	48.156	48.445	48.289	13,23
Total	12.966	954.706	956.513	955.807	13,57

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2021, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul menunjukkan angka

13,57 . Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 13-14 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2021 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 7.401 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 5.565 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2021

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2020 > 15 th	Tahun 2021 >15 th	Tengah tahun 2021 >15 th	
Srandakan	383	24.904	24.961	24.979	15,33
Sanden	362	25.814	25.807	25.827	14,02
Kretek	344	24.931	24.873	24.972	13,78
Pundong	393	28.465	28.546	28.539	13,77
Bambanglipuro	475	33.385	33.425	33.411	14,22
Pandak	564	41.647	41.622	41.667	13,54
Pajangan	402	28.758	28.946	28.860	13,93
Bantul	866	51.161	51.328	51.320	16,87
Jetis	650	46.277	46.394	46.429	14,00
Imogiri	800	50.240	50.300	50.337	15,89
Dlingo	611	32.076	32.073	32.093	19,04
Banguntapan	1.789	87.788	88.324	88.143	20,30
Pleret	628	37.213	37.298	37.333	16,82
Piyungan	722	41.169	41.384	41.352	17,46
Sewon	1.540	79.240	79.516	79.513	19,37
Kasihan	1.798	82.360	82.756	82.652	21,75
Sedayu	639	38.177	38.417	38.333	16,67
Total	12.966	753.605	755.970	755.760	17,16

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2021, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul sebesar 13,92 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 3.24 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Bantul

karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 1.799 penyandang cacat, yang terdiri dari 53,59 persen laki-laki dan 46,41 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Bantul tahun 2021 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 503 orang atau sekitar 27,96 persen. Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (fisik dan mental) sebanyak 147 orang atau 8,17 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Cacat fisik	211	21,89	160	19,16	371	20,62
2	Cacat netra/buta	97	10,06	97	11,62	194	10,78
3	Cacat rungu/wicara	181	18,78	174	20,84	355	19,73
4	Cacat mental/jiwa	288	29,88	215	25,75	503	27,96
5	Cacat fisik dan jiwa	75	7,78	72	8,62	147	8,17
6	Cacat lainnya	112	11,62	117	14,01	229	12,73
	JUMLAH	964	100,00	835	100,00	1799	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 964 orang. penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (16,00 %) dan cacat fisik (7,78 %). Sedikit berbeda halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (11,95%) dan cacat rungu (9,67 %).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Bantul dari tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bantul tercatat 333.130 KK dengan jumlah penduduk 956.513 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2020 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 Tahun 2020 Kementerian Dalam Negeri mengalami kenaikan sebanyak 3.514 KK dari tahun sebelumnya adalah 329.616 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 954.706 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2020 dan 2021, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2020, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul sekitar 2,9, sedangkan pada tahun 2021 rata-rata jumlah anggota keluarga menurun menjadi 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Bantul termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2020-2021

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
SRANDAKAN	31.082	31.078	10.929	11.059	2,84	2,81
SANDEN	31.810	31.786	11.524	11.600	2,76	2,74
KRETEK	30.764	30.667	11.083	11.172	2,78	2,74
PUNDONG	35.666	35.811	12.648	12.664	2,82	2,83
BAMBANGLIPURO	41.706	41.693	15.023	15.120	2,78	2,76
PANDAK	52.036	51.892	18.261	18.376	2,85	2,82
PAJANGAN	36.551	36.768	12.161	12.361	3,01	2,97
BANTUL	64.652	64.730	22.709	22.969	2,85	2,82
JETIS	58.631	58.709	20.596	20.804	2,85	2,82
IMOGIRI	63.835	63.820	22.358	22.513	2,86	2,83
DLINGO	39.998	40.002	13.984	14.019	2,86	2,85
BANGUNTAPAN	113.298	113.684	37.647	38.229	3,01	2,97
PLERET	48.497	48.570	16.252	16.394	2,98	2,96
PIYUNGAN	52.862	53.025	17.940	18.147	2,95	2,92
SEWON	100.563	100.872	34.409	34.875	2,92	2,89
KASIHAN	104.599	104.961	35.548	36.020	2,94	2,91
SEDAYU	48.156	48.445	16.544	16.808	2,91	2,88
	954.706	956.513	329.616	333.130	2,9	2,87

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kapanewon, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2021 adalah Kapanewon Banguntapan yaitu 38.229 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2021 adalah 10.059 KK di Kapanewon Srandakan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kapanewon Kretek adalah kapanewon yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun jumlah KK di Kretek sedikit lebih banyak dibanding dengan di Kapanewon Srandakan yang memiliki jumlah penduduk 31.078 jiwa. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kapanewon Srandakan lebih besar

dibanding Kapanewon Kretek namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kapanewon Kretek rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2020 dan 2021 adalah 3.01 jiwa di Kecamatan Banguntapan dan Pajangan serta 2.97 jiwa yaitu di Kapanewon Pajangan dan Banguntapan . Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kapanewon Pajangan dan Banguntapan memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2021 , rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kapanewon Sanden dan kretek yaitu 2,74 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kapanewon Sanden pada tahun 2021.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2020 maupun 2021 yaitu 38,92 dan 38,81 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase yaitu 0.0022 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2021, jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat menjadi 266.849 jiwa..

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2020 - 2021

STATUS HUBUNGAN	PENDUDUK 2020			PENDUDUK 2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Kepala Keluarga	265.711	63905	329.616	266.849	66.281	333.130
Suami	29	0	29	21	0	21
Istri	0	233206	233.206	0	232.598	232.598
Anak	201.451	170213	371.664	201.122	170.108	371.230
Menantu	93	162	255	82	141	223
Cucu	3.678	3157	6.835	3.260	2.839	6.099
Orang Tua	370	2579	2.949	405	2.571	2.976
Mertua	153	1011	1.164	196	1.085	1.281
Famili Lain	4.050	4258	8.308	4.068	4.222	8.290
Pembantu	1	4	5	1	4	5
Lainya	335	340	675	311	349	660
Jumlah	475.871	478835	954.706	476.315	480.198	956.513

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020, jumlah perempuan sebagai KK adalah 63.905 jiwa.. Sementara itu pada tahun 2021, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 66.281 jiwa . Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Bantul tahun 2020 – 2021 tergolong rendah karena hanya sekitar 19 - 20 persen. Sekitar 80 - 81 persen kepala keluarga di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki

yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2020 - 2021

KAPANEWON	2020			2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	8.732	2.197	10.929	8.761	2.298	11.059
SANDEN	9.154	2.370	11.524	9.200	2.400	11.600
KRETEK	8.673	2.410	11.083	8.707	2.465	11.172
PUNDONG	10.174	2.474	12.648	10.222	2.442	12.664
BAMBANG LIPURO	11.716	3.307	15.023	11.737	3.383	15.120
PANDAK	14.746	3.515	18.261	14.782	3.594	18.376
PAJANGAN	10.209	1.952	12.161	10.336	2.025	12.361
BANTUL	17.932	4.777	22.709	17.989	4.980	22.969
JETIS	16.370	4.226	20.596	16.478	4.326	20.804
IMOGIRI	18.205	4.153	22.358	18.228	4.285	22.513
DLINGO	11.864	2.120	13.984	11.889	2.130	14.019
BANGUNTAPAN	30.233	7.414	37.647	30.402	7.827	38.229
PLERET	13.346	2.906	16.252	13.386	3.008	16.394
PIYUNGAN	14.748	3.192	17.940	14.776	3.371	18.147
SEWON	27.788	6.621	34.409	27.835	7.040	34.875
KASIHAN	28.455	7.093	35.548	28.605	7.415	36.020
SEDAYU	13.366	3.178	16.544	13.516	3.292	16.808
TOTAL	265.711	63.905	329.616	266.849	66.281	333.130

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2021, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kapanewon Banguntapan yaitu 30.402 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kapanewon Banguntapan tercatat 7.827 KK perempuan. Pada tahun 2021, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kapanewon Banguntapan memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kapanewon Tahun 2020 - 2021

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
SRANDAKAN	391	414	8.340	8.351	313	337	1.885	1.957
SANDEN	391	409	8.735	8.714	303	328	2.095	2.149
KRETEK	333	339	8.483	8.462	281	303	1.986	2.068
PUNDONG	361	391	10.016	9.949	308	342	1.963	1.982
BAMBANG LIPURO	648	674	11.451	11.337	388	432	2.536	2.677
PANDAK	703	748	14.286	14.151	444	512	2.828	2.965
PAJANGAN	331	360	9.950	9.960	300	346	1.580	1.695
BANTUL	889	976	17.514	17.358	687	797	3.619	3.838
JETIS	700	764	15.917	15.853	564	607	3.415	3.580
IMOGIRI	610	660	17.664	17.464	637	710	3.447	3.679
DLINGO	211	213	11.710	11.637	437	509	1.626	1.660
BANGUNTAPAN	1.440	1.584	29.496	29.407	1.463	1.627	5.248	5.611
PLERET	496	522	12.834	12.712	549	595	2.373	2.565
PIYUNGAN	431	472	14.368	14.293	626	681	2.515	2.701
SEWON	1.319	1.415	26.803	26.507	1.233	1.440	5.054	5.513
KASIHAN	1.454	1.565	27.591	27.307	1.405	1.674	5.098	5.474
SEDAYU	595	652	12.841	12.879	533	588	2.575	2.689
TOTAL	11.303	14.179	257.999	258.362	10.471	13.849	49.843	54.824

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2020 maupun 2021. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2021 meningkat dari tahun 2020 menjadi 258.362 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2021, sebanyak 54.824 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan 4.981 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin juga mengalami kenaikan 2.876 menjadi 14.179 KK di tahun 2021.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kapanewon Banguntapan adalah kapanewon dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2021 yaitu mencapai 29.407 KK. Pada tahun 2021 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kapanewon Kasihan dimana jumlahnya mencapai 1.584 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2020 dan 2021. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup dan cerai mati terbanyak masih tetap Kapanewon Banguntapan.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2021

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
SRANDAKAN	236	178	7.930	421	138	199	457	1.500
SANDEN	209	200	8.312	402	150	178	529	1.620
KRETEK	163	176	7.957	505	138	165	449	1.619
PUNDONG	208	183	9.384	565	158	184	472	1.510
BAMBANGLIPURO	365	309	10.584	753	184	248	604	2.073
PANDAK	389	359	13.420	731	249	263	724	2.241
PAJANGAN	195	165	9.546	414	161	185	434	1.261
BANTUL	551	425	16.209	1.149	347	450	882	2.956
JETIS	428	336	14.931	922	249	358	870	2.710
IMOGIRI	377	283	16.736	728	306	404	809	2.870
DLINGO	114	99	11.214	423	242	267	319	1.341
BANGUNTAPAN	919	665	27.603	1.804	678	949	1.202	4.409
PLERET	334	188	12.189	523	257	338	606	1.959
PIYUNGAN	283	189	13.648	645	290	391	555	2.146
SEWON	837	578	25.017	1.490	600	840	1.381	4.132
KASIHAN	890	675	25.757	1.550	730	944	1.228	4.246
SEDAYU	359	293	12.252	627	260	328	645	2.044
TOTAL	6.857	5.301	242.689	13.652	5.137	6.691	12.166	40.637

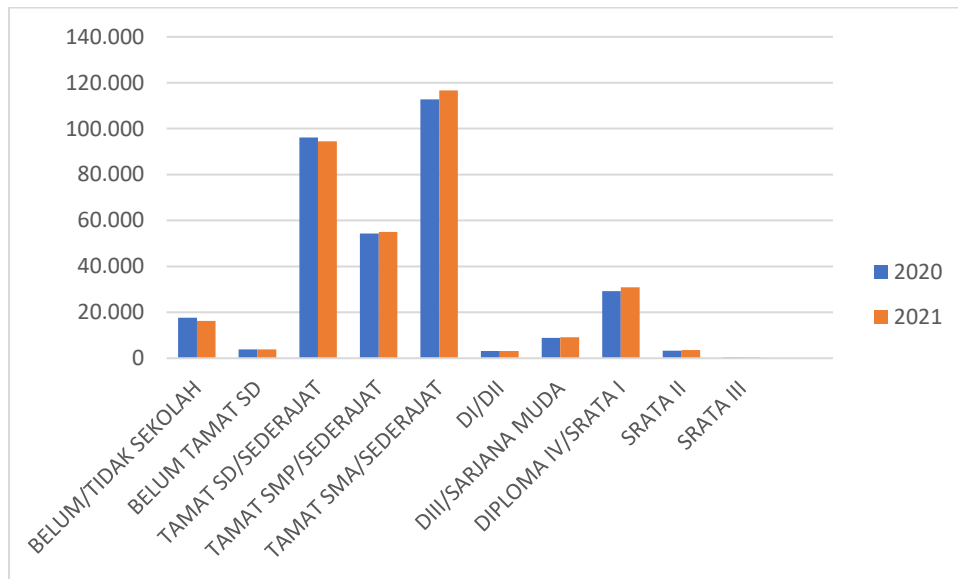
Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2021

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2020 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana perempuan sebagai kepala keluarga hampir 4 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/ sederajat pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 112.714 KK dan 116.702 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2020 dan 2021 adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 96.196 KK dan 94.438 KK. Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 307 KK pada tahun 2020 dan 330 KK pada tahun 2021. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2020-2021 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas. Untuk selebihnya yaitu tingkat pendidikan SD/ sederajat ke bawah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang tidak/ belum sekolah sebesar 16.201 KK pada tahun 2021



Gambar 4.12 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2020 dan 2021

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2021 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA/ sederajat dengan jumlah 102.594 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 30,80 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat dengan jumlah 26.025 kepala keluarga perempuan atau sekitar 7,8 persen. Untuk jumlah KK laki-laki tidak / belum sekolah mengalami penurunan dari tahun 2020 yang tercatat 7.095 KK menjadi 6.458 KK di tahun 2021, sedangkan untuk KK perempuan belum tamat SD jumlahnya yaitu 1.390 KK. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Bantul. Hanya pada jenjang belum/ tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

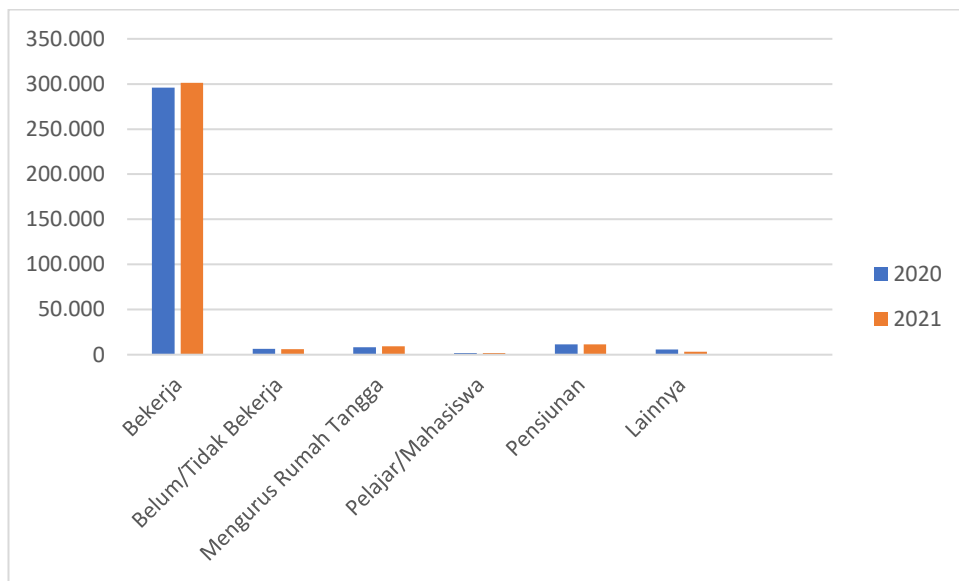
Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2020 dan 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2020			2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	7.095	10.592	17.687	6.458	9.743	16.201
BELUM TAMAT SD	2.531	1.354	3.885	2.501	1.390	3.891
TAMAT SD/SEDERAJAT	70.824	25.372	96.196	68.413	26.025	94.438
TAMAT SMP/SEDERAJAT	46.423	7.887	54.310	46.450	8.528	54.978
TAMAT SMA/SEDERAJAT	99.776	12.938	112.714	102.594	14.108	116.702
DI/DII	2.463	636	3.099	2.401	680	3.081
DIII/SARJANA MUDA	7.475	1.430	8.905	7.630	1.561	9.191
DIPLOMA IV/SRATA I	25.862	3.337	29.199	26.973	3.848	30.821
SRATA II	2.984	330	3.314	3.132	365	3.497
SRATA III	278	29	307	297	33	330
TOTAL	265.711	63.905	329.616	266.849	66.281	333.130

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2021, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2020 menjadi 301.154 KK atau sekitar 90.4 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 3,39 persen atau 11.332 KK pada tahun 2021 .



Gambar 4.13 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2020 dan 2021

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 75,74 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 14,66 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 9.282 kepala keluarga atau sekitar 2,79 persen. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 6.215 kepala keluarga atau sekitar 1,86 persen. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan.

**Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja
Tahun 2020-2021**

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2020			2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	248.916	47.076	295.992	252.320	48.834	301.154
Belum/Tidak Bekerja	2.592	3.848	6.440	2.514	3.701	6.215
Mengurus Rumah Tangga	42	8.295	8.337	0	9.282	9.282
Pelajar/Mahasiswa	1.141	544	1.685	1.157	565	1.722
Pensiunan	9.294	2.149	11.443	9.094	2.228	11.322
Lainnya	3.726	1.993	5.719	1.764	1.671	3.435
TOTAL	265.711	63.905	329.616	266.849	66.281	333.130

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2020 dan 2021

4.4 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Pencatatan Kelahiran

Jumlah pencatatan kelahiran pada tahun 2021 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul disajikan dalam table berikut.

Tabel 4.25 Jumlah Bayi Lahir pada Tahun 2021 yang Dicatatkan/dibuatkan Akta Kelahiran Di Kabupaten Bantul Tahun 2021 Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	2020			2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	178	173	351	169	153	322
SANDEN	157	167	324	172	180	352
KRETEK	168	163	331	155	153	308
PUNDONG	234	183	417	227	208	435
BAMBANGLIPURO	250	256	506	246	218	464
PANDAK	323	280	603	291	255	546
PAJANGAN	244	203	447	227	206	433
BANTUL	410	355	765	398	374	772
JETIS	348	340	688	348	320	668
IMOIRI	428	442	870	416	369	785
DLINGO	265	259	524	234	228	462
BANGUNTAPAN	719	618	1.337	675	672	1.347
PLERET	324	306	630	324	275	599
PIYUNGAN	327	323	650	313	270	583
SEWON	603	587	1.190	515	457	972
KASIHAN	615	603	1.218	626	646	1.272
SEDAYU	319	297	616	273	270	543
TOTAL	5.912	5.555	11.467	5.609	5.254	10.863

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Jumlah penduduk kelahiran tahun 2021 di Kabupaten Bantul yang mencatatkan kelahirannya adalah jiwa 10.863 dimana sekitar 51.63 persen adalah pencatatan kelahiran laki-laki dan sisanya 48.37 persen adalah pencatatan kelahiran perempuan. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2021 adalah di Kapanewon Banguntapan yaitu 1.347

jiwa atau 12.40 persen dari jumlah seluruh pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 1.272 jiwa (11.71 persen) dan Kapanewon Sewon yaitu 972 jiwa (8.30 persen). Kapanewon dengan jumlah pencatatan kelahiran paling rendah tahun 2021 adalah Kapanewon Srandakan yang tercatat 322 jiwa (2.96 persen). Kapanewon Kretek memiliki jumlah pencatatan kelahiran terendah kedua yaitu 352 jiwa (3.24 persen).

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

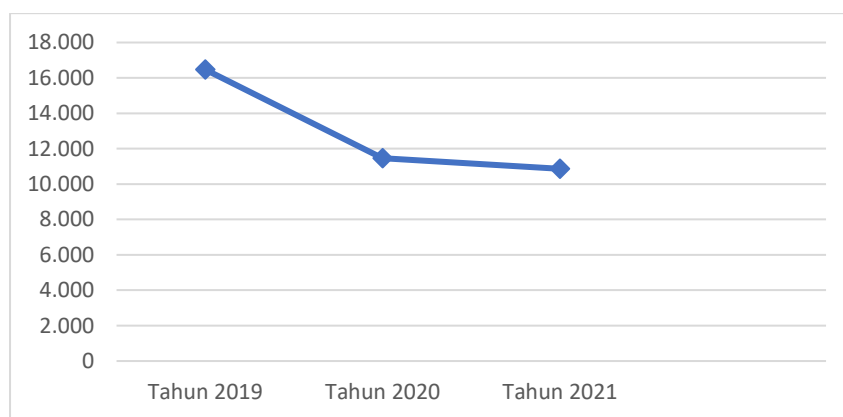
Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Bantul adalah 11.37 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 12 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kapanewon Pleret yaitu 12.34. Hal ini berarti pada tahun 2021 di Kapanewon Pleret setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 13 kelahiran hidup. Kapanewon berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kapanewon Imogiri yaitu 12.30 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kapanewon dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Sewon tercatat 9.65 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut.

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang

dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kelahiran dan menerbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kelahiran yang diterbitkan akta lahirannya.



Gambar 4.14 Jumlah Pencatatan Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2021

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul

**Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kapanewon
di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN 2021	AKHIR TAHUN 2021	TENGAH TAHUN 2021		
SRANDAKAN	31.082	31.078	31.080	322	10,36
SANDEN	31.810	31.786	31.798	352	11,07
KRETEK	30.764	30.667	30.716	308	10,03
PUNDONG	35.666	35.811	35.739	435	12,17
BAMBANGLIPURO	41.706	41.693	41.700	464	11,13
PANDAK	52.036	51.892	51.964	546	10,51
PAJANGAN	36.551	36.768	36.660	433	11,81
BANTUL	64.652	64.730	64.691	772	11,93
JETIS	58.631	58.709	58.670	668	11,39
IMOGIRI	63.835	63.820	63.828	785	12,30
DLINGO	39.998	40.002	40.000	462	11,55
BANGUNTAPAN	113.298	113.684	113.491	1.347	11,87
PLERET	48.497	48.570	48.534	599	12,34
PIYUNGAN	52.862	53.025	52.944	583	11,01
SEWON	100.563	100.872	100.718	972	9,65
KASIHAN	104.599	104.961	104.780	1.272	12,14
SEDAYU	48.156	48.445	48.301	543	11,24
TOTAL	954.706	956.513	955.610	10.863	11,37

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2021

4.5 Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut

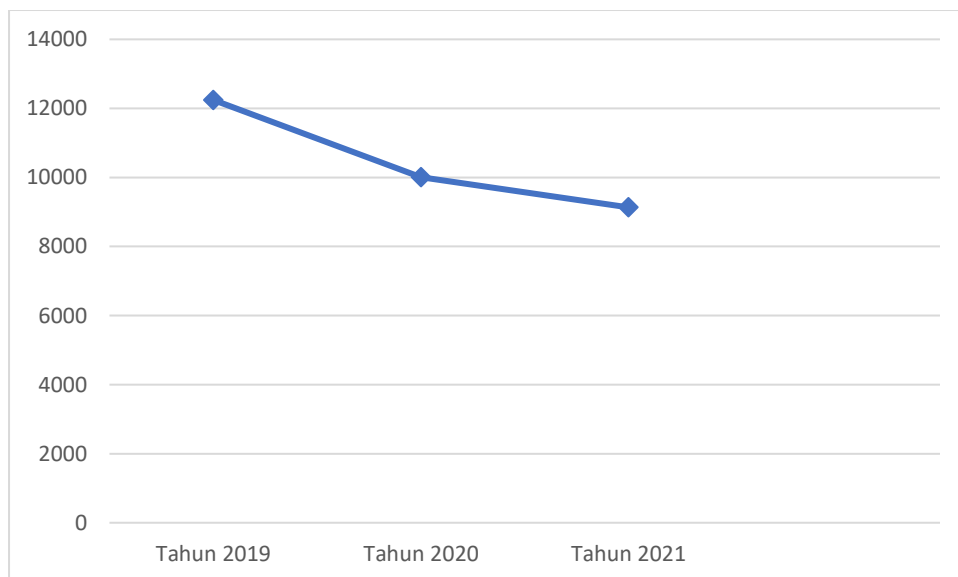
berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Pencatatan Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya tercatat dalam *database* SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*). Kasus yang terjadi di Kabupaten Bantul hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian, data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut.



Gambar 4.15 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2021

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul 2019-2021

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 tercatat mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan akan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kematian perlu ditingkatkan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Penurunan jumlah pencatatan kematian terjadi mulai 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada kurun waktu 2020-2021 terjadi penurunan jumlah pencatatan kematian.

Jumlah kematian pada tahun 2021 yang dicatat di Kabupaten Bantul adalah 9.134 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2021 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Bantul adalah pencatatan kematian laki-laki yang mencapai 53.58 atau persen sebanyak 4894 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat 4.240 jiwa atau sebesar 46.42 persen dari jumlah kematian total penduduk di Bantul.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021

KAPANEWON	L		P		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
SRANDAKAN	113	1,24	88	0,96	201	2,20
SANDEN	152	1,66	140	1,53	292	3,20
KRETEK	164	1,80	165	1,81	329	3,60
PUNDONG	147	1,61	210	2,30	357	3,91
BAMBANGLIPURO	213	2,33	182	1,99	395	4,32
PANDAK	266	2,91	267	2,92	533	5,84
PAJANGAN	182	1,99	170	1,86	352	3,85
BANTUL	390	4,27	309	3,38	699	7,65
JETIS	289	3,16	284	3,11	573	6,27
IMOGIRI	336	3,68	299	3,27	635	6,95
DLINGO	171	1,87	160	1,75	331	3,62
BANGUNTAPAN	568	6,22	396	4,34	964	10,55
PLERET	263	2,88	244	2,67	507	5,55
PIYUNGAN	265	2,90	220	2,41	485	5,31
SEWON	587	6,43	452	4,95	1039	11,38
KASIHAN	576	6,31	446	4,88	1022	11,19
SEDAYU	212	2,32	208	2,28	420	4,60
TOTAL	4894	53,58	4240	46,42	9134	100,00

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kapanewon Sewon yaitu 1.039 jiwa atau sekitar 11.38 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Kasihan (1.022 jiwa atau 11.19 persen) dan Banguntapan (964 jiwa atau 10.55 persen) Sementara itu, kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2021 adalah Srandakan (201 jiwa atau 2.20persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Bantul karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Peningkatan jumlah kematian yang terus terjadi di Kabupaten Bantul ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Bantul. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Bantul pada tahun 2021 adalah 8,85. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat 8-9 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2020 jumlah kematian tertinggi terjadi di kapanewon Kretek dengan angka kematian kasar 13.18 atau 13-14 kematian setiap 1.000 penduduk di Kapanewon Kretek. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 12.22 atau terdapat 13 hingga 13 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kapanewon Pandak. Kapanewon Kretek dan Pandak tidak termasuk kapanewon dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Bantul perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu,

temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2021

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.082	31.078	31.080	201	6,47
SANDEN	31.810	31.786	31.798	292	9,18
KRETEK	30.764	30.667	30.716	329	10,71
PUNDONG	35.666	35.811	35.739	357	9,99
BAMBANGLIPURO	41.706	41.693	41.700	395	9,47
PANDAK	52.036	51.892	51.964	533	10,26
PAJANGAN	36.551	36.768	36.660	352	9,60
BANTUL	64.652	64.730	64.691	699	10,81
JETIS	58.631	58.709	58.670	573	9,77
IMOGIRI	63.835	63.820	63.828	635	9,95
DLINGO	39.998	40.002	40.000	331	8,28
BANGUNTAPAN	113.298	113.684	113.491	964	8,49
PLERET	48.497	48.570	48.534	507	10,45
PIYUNGAN	52.862	53.025	52.944	485	9,16
SEWON	100.563	100.872	100.718	1039	10,32
KASIHAN	104.599	104.961	104.780	1022	9,75
SEDAYU	48.156	48.445	48.301	420	8,70
TOTAL	954.706	956.513	955.610	9134	9,56

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

5. KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada bab ini antara lain: 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya pertambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah *Total Fertility Rate* atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu.

Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-

tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Kalurahan SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Bantul. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap kalurahan.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2021 tercatat sebanyak 663.911 orang atau 69,41 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 49,79 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 50,21 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2020, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bantul ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021 sebesar 69,34 persen. Sedangkan proporsi tenaga kerja mengalami kenaikan, dari 69,34 persen pada tahun 2020 menjadi 69,41persen pada tahun 2021.

Tabel 5.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2021

KAPANEWON	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun			Presentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.482	15.596	31.078	10.600	10.476	21.076	68,47	67,17	67,82
SANDEN	15.677	16.109	31.786	10.732	10.731	21.463	68,46	66,61	67,52
KRETEK	15.015	15.652	30.667	10.332	10.434	20.766	68,81	66,66	67,71
PUNDONG	17.688	18.123	35.811	12.183	12.310	24.493	68,88	67,92	68,40
BAMBANGLIPURO	20.564	21.129	41.693	14.260	14.479	28.739	69,34	68,53	68,93
PANDAK	26.086	25.806	51.892	18.253	17.977	36.230	69,97	69,66	69,82
PAJANGAN	18.388	18.380	36.768	12.713	12.681	25.394	69,14	68,99	69,07
BANTUL	32.137	32.593	64.730	22.395	22.866	45.261	69,69	70,16	69,92
JETIS	29.293	29.416	58.709	20.341	20.495	40.836	69,44	69,67	69,56
IMOGIRI	31.715	32.105	63.820	21.679	21.678	43.357	68,36	67,52	67,94
DLINGO	19.845	20.157	40.002	13.626	13.632	27.258	68,66	67,63	68,14
BANGUNTAPAN	56.486	57.198	113.684	39.625	40.372	79.997	70,15	70,58	70,37
PLERET	24.486	24.084	48.570	16.901	16.571	33.472	69,02	68,81	68,91
PIYUNGAN	26.376	26.649	53.025	18.285	18.454	36.739	69,32	69,25	69,29
SEWON	50.562	50.310	100.872	35.355	35.653	71.008	69,92	70,87	70,39
KASIHAN	52.306	52.655	104.961	36.954	37.258	74.212	70,65	70,76	70,70
SEDAYU	24.209	24.236	48.445	16.842	16.768	33.610	69,57	69,19	69,38
TOTAL	476.315	480.198	956.513	331.076	332.835	663.911	69,51	69,31	69,41

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Menurut cakupan wilayah, kapanewon yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kapanewon Kasihan yaitu 70,70 persen (74.212 orang). jumlah tenaga kerja paling tinggi berikutnya terdapat di Kapanewon Sewon yaitu 70.39 persen (71.008 orang). jumlah penduduk keseluruhan Kapanewon Banguntapan tergolong paling tinggi, (113.684 jiwa) menyebabkan kelompok pembagi menjadi semakin besar sehingga proporsi tenaga kerja menjadi lebih kecil. Kapanewon dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kapanewon Sanden yaitu 67.52 persen. Secara absolut Kapanewon Kretek memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding kapanewon lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 yaitu 67.71persen

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bantul tahun 2021, adalah 663.911 orang atau sekitar 69,51 persen dari jumlah penduduk Bantul keseluruhan. Pada tahun 2021, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 49,83 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 50,17 persen angkatan kerja perempuan.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2021 terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 74.212 orang (70.70 persen).

**Tabel 5.4 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja)
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021**

KAPANEWON	Jumlah Penduduk			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.482	15.596	31.078	10.600	10.476	21.076	10.354	10.264	20.618	246	212	458
SANDEN	15.677	16.109	31.786	10.732	10.731	21.463	10.433	10.455	20.888	299	276	575
KRETEK	15.015	15.652	30.667	10.332	10.434	20.766	10.091	10.245	20.336	241	189	430
PUNDONG	17.688	18.123	35.811	12.183	12.310	24.493	11.870	12.072	23.942	313	238	551
BAMBANGLIPURO	20.564	21.129	41.693	14.260	14.479	28.739	13.753	13.950	27.703	507	529	1036
PANDAK	26.086	25.806	51.892	18.253	17.977	36.230	17.632	17.433	35.065	621	544	1165
PAJANGAN	18.388	18.380	36.768	12.713	12.681	25.394	12.247	12.242	24.489	466	439	905
BANTUL	32.137	32.593	64.730	22.395	22.866	45.261	21.717	22.322	44.039	678	544	1222
JETIS	29.293	29.416	58.709	20.341	20.495	40.836	19.596	19.236	38.832	745	1.259	2004
IMOGIRI	31.715	32.105	63.820	21.679	21.678	43.357	20.354	19.908	40.262	1.325	1.770	3095
DLINGO	19.845	20.157	40.002	13.626	13.632	27.258	13.429	13.462	26.891	197	170	367
BANGUNTAPAN	56.486	57.198	113.684	39.625	40.372	79.997	38.733	39.570	78.303	892	802	1694
PLERET	24.486	24.084	48.570	16.901	16.571	33.472	16.483	16.207	32.690	418	364	782
PIYUNGAN	26.376	26.649	53.025	18.285	18.454	36.739	17.806	18.088	35.894	479	366	845
SEWON	50.562	50.310	100.872	35.355	35.653	71.008	34.445	34.517	68.962	910	1.136	2046
KASIHAN	52.306	52.655	104.961	36.954	37.258	74.212	36.414	36.502	72.916	540	756	1296
SEDAYU	24.209	24.236	48.445	16.842	16.768	33.610	16.447	16.466	32.913	395	302	697
TOTAL	476.315	480.198	956.513	331.076	332.835	663.911	321.804	322.939	644.743	9.272	9.896	19168

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bantul tahun 2021, adalah 644.743 orang atau sekitar 97.11 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 adalah 642.939 orang. Jumlah ini terdiri dari 49.91 persen laki-laki dan 50.09 persen perempuan.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2021, penduduk Bantul paling banyak adalah kelompok Pelajar / Mahasiswa yaitu sebesar 169.305 atau 17.70 persen dari total penduduk. Adapun kelompok Belum / Tidak Bekerja yaitu sebesar 174.739 atau 18.27 persen dari total penduduk. Buruh Harian Lepas yaitu sebesar 144.543 atau 15,11 persen dari total penduduk.

Tabel 5.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2021

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Belum/Tidak Bekerja	87.878	18,45	86.861	18,09	174.739	18,27
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	67.239	14,00	67.239	7,03
3	Pelajar/Mahasiswa	87.984	18,47	81.321	16,93	169.305	17,70
4	Pensiunan	9.132	1,92	4.052	0,84	13.184	1,38
5	Pegawai Negeri Sipil	10.877	2,28	10.085	2,10	20.962	2,19
6	Tentara Nasional Indonesia	2.757	0,58	104	0,02	2.861	0,30
7	Kepolisian Ri	3.052	0,64	231	0,05	3.283	0,34
8	Perdagangan	875	0,18	1.342	0,28	2.217	0,23
9	Petani/Pekebun	9.038	1,90	10.223	2,13	19.261	2,01
10	Peternak	159	0,03	30	0,01	189	0,02
11	Nelayan/Perikanan	72	0,02	6	0,00	78	0,01
12	Industri	47	0,01	39	0,01	86	0,01
13	Konstruksi	71	0,01	2	0,00	73	0,01
14	Transportasi	163	0,03	10	0,00	173	0,02
15	Karyawan Swasta	56.637	11,89	41.860	8,72	98.497	10,30
16	Karyawan Bumn	1.354	0,28	538	0,11	1.892	0,20

17	Karyawan Bumd	190	0,04	132	0,03	322	0,03
18	Karyawan Honorer	1.213	0,25	1.247	0,26	2.460	0,26
19	Buruh Harian Lepas	84.939	17,83	59.604	12,41	144.543	15,11
20	Buruh Tani/Perkebunan	43.081	9,04	42.574	8,87	85.655	8,95
21	Buruh Nelayan/Perikanan	91	0,02	43	0,01	134	0,01
22	Buruh Peternakan	81	0,02	20	0,00	101	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	11	0,00	534	0,11	545	0,06
24	Tukang Cukur	63	0,01	3	0,00	66	0,01
25	Tukang Listrik	83	0,02	2	0,00	85	0,01
26	Tukang Batu	1.065	0,22	2	0,00	1.067	0,11
27	Tukang Kayu	786	0,17	2	0,00	788	0,08
28	Tukang Sol Sepatu	25	0,01	1	0,00	26	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	142	0,03	0	0,00	142	0,01
30	Tukang Jahit	190	0,04	907	0,19	1.097	0,11
31	Tukang Gigi	8	0,00	1	0,00	9	0,00
32	Penata Rias	10	0,00	104	0,02	114	0,01
33	Penata Busana	3	0,00	22	0,00	25	0,00
34	Penata Rambut	14	0,00	43	0,01	57	0,01
35	Mekanik	452	0,09	2	0,00	454	0,05
36	Seniman	515	0,11	102	0,02	617	0,06
37	Tabib	16	0,00	2	0,00	18	0,00
38	Paraji	18	0,00	2	0,00	20	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	12	0,00	12	0,00
40	Penterjemah	14	0,00	9	0,00	23	0,00
41	Imam Mesjid	15	0,00	0	0,00	15	0,00
42	Pendeta	46	0,01	7	0,00	53	0,01
43	Pastor	20	0,00	0	0,00	20	0,00
44	Wartawan	69	0,01	13	0,00	82	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	64	0,01	9	0,00	73	0,01
46	Juru Masak	33	0,01	26	0,01	59	0,01
47	Promotor Acara	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Anggota Dpr-Ri	2	0,00	0	0,00	2	0,00
49	Anggota Dpd	0	0,00	1	0,00	1	0,00
50	Anggota Bpk	2	0,00	0	0,00	2	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	0	0,00	1	0,00

54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	1	0,00	0	0,00	1	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	2	0,00	0	0,00	2	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota Dprd Provinsi	2	0,00	2	0,00	4	0,00
63	Anggota Dprd Kabupaten/Kota	24	0,01	3	0,00	27	0,00
64	Dosen	816	0,17	670	0,14	1.486	0,16
65	Guru	1.804	0,38	5.011	1,04	6.815	0,71
66	Pilot	1	0,00	2	0,00	3	0,00
67	Pengacara	90	0,02	18	0,00	108	0,01
68	Notaris	18	0,00	27	0,01	45	0,00
69	Arsitek	49	0,01	8	0,00	57	0,01
70	Akuntan	8	0,00	9	0,00	17	0,00
71	Konsultan	46	0,01	19	0,00	65	0,01
72	Dokter	252	0,05	463	0,10	715	0,07
73	Bidan	0	0,00	475	0,10	475	0,05
74	Perawat	226	0,05	1023	0,21	1.249	0,13
75	Apoteker	25	0,01	183	0,04	208	0,02
76	Psikiater/Psikolog	5	0,00	15	0,00	20	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	2	0,00	6	0,00	8	0,00
79	Pelaut	115	0,02	3	0,00	118	0,01
80	Peneliti	24	0,01	13	0,00	37	0,00
81	Sopir	1.196	0,25	1	0,00	1.197	0,13
82	Pialang	2	0,00	3	0,00	5	0,00
83	Paranormal	2	0,00	2	0,00	4	0,00
84	Pedagang	2.346	0,49	4.183	0,87	6.529	0,68
85	Perangkat Kalurahan	1.320	0,28	200	0,04	1.520	0,16
86	Kepala Kalurahan	46	0,01	4	0,00	50	0,01
87	Biarawati	0	0,00	33	0,01	33	0,00
88	Wiraswasta	58.620	12,31	50.503	10,52	109.123	11,41
89	Lainnya	5.912	1,24	7.950	1,66	13.862	1,45
Total		476.315	100	480.198	100	956.513	100.000

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2021

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi:

5.3.2 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari:

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto

- 4. Migrasi bruto
- 5.3.3 Mobilitas Non permanen
- 5.3.4 Urbanisasi. yang terdiri dari:
 - 1. Persentase penduduk kota
 - 2. Rasio kota dan kalurahan

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul ini menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2021. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kalurahan, kapanewon, kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk dari Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi keluar. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 15.909 orang penduduk melakukan migrasi masuk di Bantul. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Bantul berjumlah 15.263 orang.

**Tabel 5.8 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk
Kabupaten Bantul Tahun 2021**

KAPANEWON	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
SRANDAKAN	425	464
SANDEN	403	428
KRETEK	450	442
PUNDONG	523	499
BAMBANGLIPURO	658	570
PANDAK	667	736
PAJANGAN	586	475
BANTUL	1324	1.172
JETIS	991	927
IMOGIRI	820	806
DLINGO	479	499
BANGUNTAPAN	2391	2.449
PLERET	788	623
PIYUNGAN	1208	1.177
SEWON	1440	1403
KASIHAN	1941	1.911
SEDAYU	815	682
TOTAL	15909	15263

Sumber : Data Pelayanan mutasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2021

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 2.391 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 1.941 orang menuju Kapanewon Kasihan. Sementara itu, kapanewon dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kapanewon Sanden dimana hanya terdapat 403 orang migran masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kapanewon Banguntapan dengan jumlah 2.449 orang. Kapanewon Sanden merupakan kapanewon dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kapanewon lain. Pada tahun 2021 di Kapanewon Sanden tercatat 428 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Bantul antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Bantul tahun 2021 adalah sebesar 333.230. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Bantul sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap kapanewon di Kabupaten Bantul telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat kepengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2020, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bantul ada peningkatan. Jika pada tahun 2019 adalah sebesar 329.616 maka pada tahun 2021 jumlahnya mengalami kenaikan sebanyak 3.514 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2021

KAPANEWON	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
SRANDAKAN	11.059	11.059	100
SANDEN	11.600	11.600	100
KRETEK	11.172	11.172	100
PUNDONG	12.664	12.664	100
BAMBANGLIPURO	15.120	15.120	100
PANDAK	18.376	18.376	100
PAJANGAN	12.361	12.361	100
BANTUL	22.969	22.969	100
JETIS	20.804	20.804	100
IMOGIRI	22.513	22.513	100
DLINGO	14.019	14.019	100
BANGUNTAPAN	38.229	38.229	100
PLERET	16.394	16.394	100
PIYUNGAN	18.147	18.147	100
SEWON	34.875	34.875	100
KASIHAN	36.020	36.020	100
SEDAYU	16.808	16.808	100
TOTAL	333.130	333.130	100

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per kapanewon. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kapanewon Banguntapan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 38.229 KK. Sedangkan kapanewon yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kapanewon Srandakan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 11.059 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Bantul. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2

diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 728.582 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul sebesar 99,73 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 726.613 jiwa.

Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2021

KAPANEWON	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
SRANDAKAN	24.119	24.065	99,78
SANDEN	25.036	24.985	99,80
KRETEK	24.104	24.059	99,81
PUNDONG	27.667	27.585	99,70
BAMBANGLIPURO	32.276	32.182	99,71
PANDAK	40.188	40.093	99,76
PAJANGAN	27.950	27.888	99,78
BANTUL	49.375	49.250	99,75
JETIS	44.757	44.667	99,80
IMOGIRI	48.508	48.349	99,67
DLINGO	31.074	30.975	99,68
BANGUNTAPAN	84.740	84.519	99,74
PLERET	35.785	35.643	99,60
PIYUNGAN	39.825	39.684	99,65
SEWON	76.502	76.257	99,68
KASIHAN	79.651	79.474	99,78
SEDAYU	37.025	36.938	99,77
TOTAL	728.582	726.613	99,73

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.3.1 Akta Kelahiran

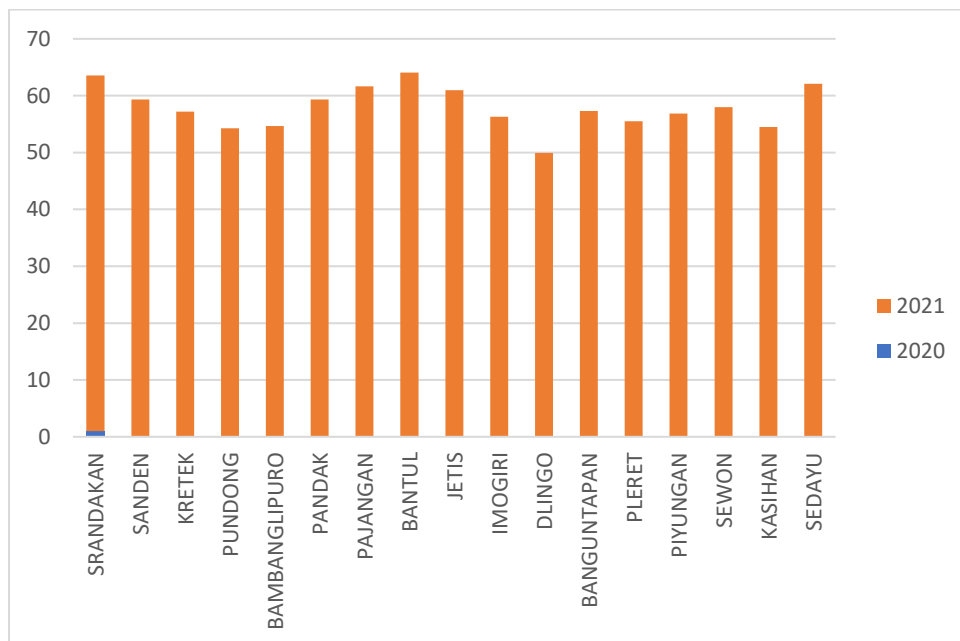
Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 59.18 persen. Artinya dari 956.513 sebesar 566.060 sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan kapanewon yang ada, Kapanewon Bantul (65.50 persen) dan Kapanewon Srandakan (63.46 persen) merupakan kapanewon dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Dlingo (51.17 persen) dan Kapanewon Pundong (56.65 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2021

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	31.078	19.722	63,46
SANDEN	31.786	19.225	60,48
KRETEK	30.667	17.942	58,51
PUNDONG	35.811	19.930	55,65
BAMBANGLIPURO	41.693	23.390	56,10
PANDAK	51.892	31.475	60,65
PAJANGAN	36.768	23.073	62,75
BANTUL	64.730	42.397	65,50
JETIS	58.709	36.544	62,25
IMOGIRI	63.820	36.831	57,71
DLINGO	40.002	20.469	51,17
BANGUNTAPAN	113.684	66.793	58,75
PLERET	48.570	27.741	57,12
PIYUNGAN	53.025	30.941	58,35
SEWON	100.872	59.999	59,48
KASIHAN	104.961	58.954	56,17
SEDAYU	48.445	30.634	63,23
TOTAL	956.513	566.060	59,18

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2020 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Bantul baru sebesar 59.18 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kapanewon Piyungan dari 56.86 persen pada 2020 menjadi 58.35 persen pada tahun 2021. Selain Kapanewon Bambanglipuro, kapanewon lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kapanewon Kasihan, Sewon, Dlingo, dan Pleret. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dari tahun 2020 ke 2021 dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2020 dan 2021

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Kepemilikan akta pada tingkat anak (0-18 tahun) termasuk tinggi. Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 98,95 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2020-2021 bisa dikatakan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan semakin tinggi. Kepemilikan akta kelahiran terbesar untuk usia anak berada di Kapanewon Srandakan (99,74 persen) dan Sanden (99,73 persen). Sedangkan kepemilikan akta kelahiran terkecil pada anak usia 0-18 tahun berada di Kapanewon Sewon (97,94 persen). Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 tahun) di Kabupaten Bantul 2021

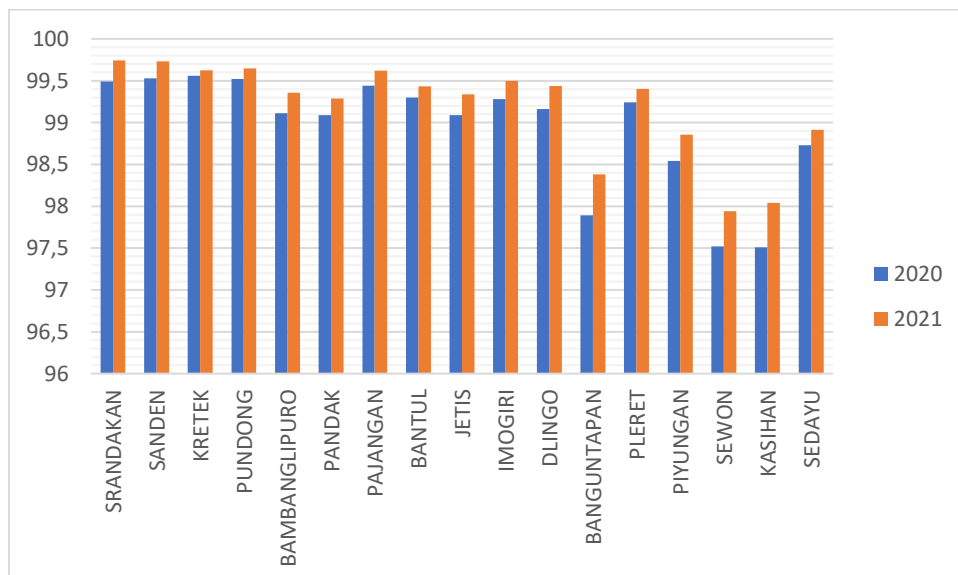
KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	7.347	7.328	99,74
SANDEN	7.111	7.092	99,73
KRETEK	6.899	6.873	99,62
PUNDONG	8.535	8.505	99,65
BAMBANGLIPURO	9.930	9.866	99,36
PANDAK	12.333	12.245	99,29
PAJANGAN	9.238	9.203	99,62
BANTUL	16.189	16.097	99,43
JETIS	14.642	14.545	99,34
IMOGIRI	16.095	16.014	99,50
DLINGO	9.405	9.352	99,44
BANGUNTAPAN	30.334	29.843	98,38
PLERET	13.387	13.307	99,40
PIYUNGAN	13.884	13.725	98,85
SEWON	25.608	25.081	97,94
KASIHAN	26.658	26.136	98,04
SEDAYU	12.066	11.935	98,91
TOTAL	239.661	237.147	98,95

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Terjadinya kenaikan dari 98,65 persen di tahun 2020 menjadi 98,95 persen di tahun 2021 dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry* dokumen akta kelahiran yang sudah lama, juga pencatatan kelahiran dengan system online memudahkan masyarakat untuk membuat akta kelahiran. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kenaikan jumlah kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan program Situpat juga sangat berpengaruh kepada peningkatan ini,

dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan persentase kepemilikan akta lahir anak per kapanewon, Kapanewon Sewon menjadi yang tertinggi dengan peningkatan dari 99.74 persen pada tahun 2021. Kapanewon Sewon juga menjadi kapanewon dengan kepemilikan yang sangat tinggi 99.74 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak dari tahun 2020 ke 2021 dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2020 dan 2021

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Pada tahun 2021, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul tercatat 99,90 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kapanewon dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kapanewon Banguntapan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kapanewon Banguntapan. Apabila dilihat cakupan persentasenya, kepemilikan akta kelahiran paling tinggi adalah 100 persen di Kapanewon Sanden, Kretek,

Pundong, Imogiri, Dlingo. Sementara itu yang paling rendah persentasenya di Kapanewon sedayu yaitu 99,80 persen.

Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul 2021

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	1.792	1.790	99,89
SANDEN	1.755	1.755	100,00
KRETEK	1.688	1.688	100,00
PUNDONG	2.190	2.190	100,00
BAMBANGLIPURO	2.500	2.498	99,92
PANDAK	3.045	3.040	99,84
PAJANGAN	2.366	2.366	100,00
BANTUL	3.894	3.889	99,87
JETIS	3.622	3.616	99,83
IMOGIRI	4.077	4.077	100,00
DLINGO	2.458	2.458	100,00
BANGUNTAPAN	7.385	7.379	99,92
PLERET	3.329	3.325	99,88
PIYUNGAN	3.401	3.398	99,91
SEWON	6.279	6.267	99,81
KASIHAN	6.436	6.426	99,84
SEDAYU	2.990	2.984	99,80
TOTAL	59.207	59.146	99,90

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi cukup baik di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran belum mencapai 100 persen. Di sembilan Kapanewon sudah mencapai 100 persen capaian kepemilikan akta 0-1 tahun, diantaranya Kapanewon Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Pajangan, Bantul, Dlingo, Piyungan. Sementara itu persentase terendah ada di Kapanewon Pleret dengan persentase 99,59 persen.

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul 2021

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	258	258	100,00
SANDEN	294	294	100,00
KRETEK	267	267	100,00
PUNDONG	360	360	100,00
BAMBANGLIPURO	393	392	99,75
PANDAK	449	448	99,78
PAJANGAN	363	363	100,00
BANTUL	615	615	100,00
JETIS	529	528	99,81
IMOGIRI	619	619	100,00
DLINGO	362	362	100,00
BANGUNTAPAN	1.050	1.048	99,81
PLERET	490	488	99,59
PIYUNGAN	469	469	100,00
SEWON	958	957	99,90
KASIHAN	920	918	99,78
SEDAYU	442	441	99,77
TOTAL	8.838	8.827	99,88

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2021

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Bantul diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah di aplikasi SIAK dengan penduduk yang berstatus kawin. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 80.18 persen dari 498.433 penduduk yang berstatus kawin. Kapanewon Srandakan (87.10 persen) dan Bantul (83.25 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Dlingo (75.67 persen) dan Bambanglipuro

(74.59 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil.

Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Per 31 Des 2021

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	16.290	14.189	87,10
SANDEN	16.952	13.575	80,08
KRETEK	16.418	13.121	79,92
PUNDONG	19.375	15.692	80,99
BAMBANGLIPURO	21.894	16.330	74,59
PANDAK	27.486	22.298	81,12
PAJANGAN	19.659	15.510	78,90
BANTUL	33.487	27.877	83,25
JETIS	30.777	24.408	79,31
IMOGIRI	34.324	27.002	78,67
DLINGO	23.081	17.466	75,67
BANGUNTAPAN	56.967	46.777	82,11
PLERET	24.780	18.789	75,82
PIYUNGAN	27.887	22.086	79,20
SEWON	51.283	42.221	82,33
KASIHAN	52.893	42.506	80,36
SEDAYU	25.090	19.943	79,49
TOTAL	498.643	399.790	80,18

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2021, diolah.

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di kabupaten Bantul diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan penduduk yang berstatus cerai hidup. Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di kabupaten Bantul sebesar 97.36 persen pada tahun 2021, dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2020, telah terjadi peningkatan

dimana pada tahun 2020 sebesar 2.46 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Per 31 Des 2021

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI HIDUP	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	383	326	85,12
SANDEN	362	339	93,65
KRETEK	344	312	90,70
PUNDONG	393	359	91,35
BAMBANGLIPURO	475	420	88,42
PANDAK	564	472	83,69
PAJANGAN	402	330	82,09
BANTUL	866	732	84,53
JETIS	650	557	85,69
IMOGIRI	800	631	78,88
DLINGO	611	559	91,49
BANGUNTAPAN	1.789	1.614	90,22
PLERET	628	528	84,08
PIYUNGAN	722	640	88,64
SEWON	1.540	1.298	84,29
KASIHAN	1.798	1.636	90,99
SEDAYU	639	574	89,83
TOTAL	12.966	11.327	87,36

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2021, diolah.

7. PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Bantul disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Bantul. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 954.706 jiwa atau naik sejumlah 1.807 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari sebesar 1.884, jiwa per km² pada tahun 2020 menjadi 1894 jiwa per km² pada tahun 2021. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Bantul tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kapanewon yang banyak memiliki daerah perkotaan seperti di Kapanewon Bantul, Sewon, Kasihan dan Banguntapan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 100 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.. Hal ini dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry*

dokumen akta kelahiran yang sudah lama dan juga pelayanan online yang memudahkan masyarakat melaksanakan pencatatan dari rumah.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Bantul antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pendidikan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda kalurahan atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan

teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat kalurahan.